

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODEL KUTTAB
(Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Setyo Dwi Putranto

NIM 12110014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Desember, 2016

**SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODEL KUTTAB
(Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Setyo Dwi Putranto

NIM 12110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODEL KUTTAB
(Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)

SKRIPSI

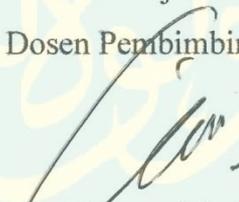
Oleh:

SETYO DWI PUTRANTO

NIM 12110014

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

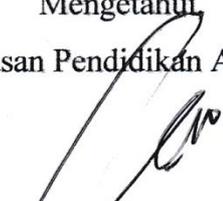

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Tanggal, 4 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODEL KUTTAB

(Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Setyo Dwi Putranto (12110014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 November 2016 dan dinyatakan

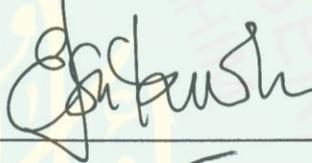
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

: 

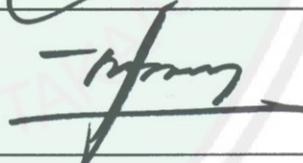
Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Pembimbing
Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Penguji Utama
Drs. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, Sang Pencipta Semesta, Pemilik

Seluruh Kuasa, Penguasa Para Raja

*Sholawat dan salam bagi utusan terpuji, pengemban amanah suci, penutup para
nabi, Muhammad rasul ummi*

*Teruntuk ibuku dan bapakku tercinta, terimakasih atas segala do'a yang tak
pernah putus dan usaha yang tak kenal pupus*

Maafkan ananda atas kelalaian ini yang membuat kecewa hati.

*Terimakasih untuk kakakku tersayang dan semua kerabat keluarga yang
memberikan semangat serta dukungan*

*Ucapan hormat dan terimakasih untuk para guruku yang telah berjasa menjadi
pembina dan nahkoda dalam menjelajahi lautan ilmu*

*Semua kawan, sahabat, teman dan saudara seperjuangan, terimakasih atas semua
lukisan kenangan, semoga kelak menjadi cerita indah di masa depan*

*Kepada para da'i ilallah dan mujahid fii sabilillah, perjalanan kita masih
panjang, maka akan sangat berat jika kita melangkah sendirian*

*Untuk belahan hati yang menjadi rahasia Ilahi, aku masih berjuang dan
memantaskan diri untuk menjadi imam yang baik bagi keluarga kita nanti*

MOTTO

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
 اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ
 مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai (Islam). Dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

(QS. An-Nuur: 55)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 1971, hlm. 553

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Setyo Dwi Putranto

Malang, 28 September 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

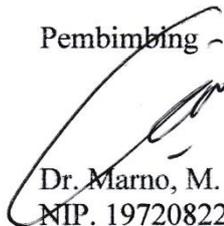
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Setyo Dwi Putranto
NIM : 12110014
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing ~



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 September 2016



Setyo Dwi Putranto

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang).” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Ustadz Muhammad Furqon, S. Si. selaku kepala Kuttab Al-Fatih Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kuttab Al-Fatih Malang.
7. Ustadzah Sri Budi Wiyati, S. Pi, selaku Kord. Kurikulum Iman dan Ustadz Abdul Khalim, S. Ag, sebagai Kord. Kurikulum Al-Quran di Kuttab Al-Fatih Malang yang bersedia membantu penulis untuk melakukan penelitian di Kuttab Al-Fatih Malang.
8. Para asatidz, guru Iman dan Al-Quran serta para staff Kuttab Al-Fatih Malang atas kerjasama sekaligus menjadi motivator dan teman diskusi penulis selama melakukan penelitian di Kuttab Al-Fatih Malang.
9. Bapak Pudjud, S. Pd dan Ibu Suliyah, kedua orangtua saya yang selalu menyempatkan mendoakan anaknya disetiap waktu, semoga selalu dalam hidayah dan lindungan-Nya.
10. Teman-teman seperjuangan dari Jurusan PAI 2012, PKPBA F-8, Kelompok KKM 159 Masjid Sunan Kalijaga Pakisaji, Guru PKL MTsN Plandi Jombang. Terimakasih atas segala kenangan, kerjasama, motivasi, dan bantuan dari kalian semuanya.
11. Kader-kader Persyarikatan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) khususnya Komisariat Pelopor. Organisasi yang menjadi kampus kedua

sekaligus sebagai keluarga besar tempat belajar, diskusi, berdialektika dan beraksi untuk kemajuan persyarikatan, umat dan bangsa.

12. Sahabat Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) khususnya daerah Malang, yang menjadi pengingat untuk selalu menjadikan dakwah sebagai jalan kehidupan dan menjadikan cinta sebagai ruh pergerakan.
13. Teman hidup satu atap di Kamar 1 Mabna Ibnu Sina, Pesma Al-Furqon Merjosari, kontrakan alm. Pak No (Jl. Joyo Taman Rejo), kontrakan Mas Sugeng (Jl. Joyo Utomo, 505) dan kontrakan Cak Pi'i (Jl. Tlogosari, 37), terimakasih telah berbagi canda-tawa, suka-duka.
14. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin Ya Robbal'Alamin

Malang, 28 September 2016
Penulis

Setyo Dwi Putranto

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	t	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Î
إي	=	Û

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Keterangan melakukan penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	11
4.2. Data Pendidikan Guru Kuttab Al-Fatih Malang	59
4.3. Data Sarana dan Prasarana Kuttab Al-Fatih Malang	60
4.4. Data Santri Kuttab Al-Fatih Malang	61
4.5. Materi Pelajaran di Kuttab Al-Fatih	66
4.6. Target capaian baca tulis	69
4.7. Target capaian berhitung	70
4.8. Target capaian modul tiap level	72
4.9. Target hafalan standar santri Kuttab Al-Fatih	73
4.10. Kegiatan kitabah dan standar kompetensi tiap level	74

DAFTAR GAMBAR

4.1. Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih Malang	60
---	----



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Sistem Pendidikan Islam	16
1. Tujuan Pendidikan	18

2. Kurikulum Pendidikan	21
3. Pendekatan dan Metode Pendidikan	23
4. Evaluasi dan Penilaian Pendidikan	27
B. Model Pendidikan Kuttab dalam Islam	31
1. Sistem Pendidikan Kuttab	31
2. Relevansi Model Pendidikan Kuttab dengan Sistem Pendidikan di Indonesia	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	51
H. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum	56
1. Profil Kuttab Al-Fatih Malang	56
2. Sejarah	56
3. Visi dan Misi	58
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
5. Sarana dan Prasarana	59
6. Struktur Organisasi	60
7. Keadaan Siswa	61

B. Sistem Pendidikan Kuttab Al-Fatih.....	61
1. Tujuan	62
2. Kurikulum.....	64
3. Pendekatan dan Metode	75
4. Evaluasi.....	76
BAB V PEMBAHASAN	80
A. Sistem Pendidikan Model Kuttab	80
B. Sistem Pendidikan Kuttab dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan di Indonesia	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

ABSTRAK

Putranto, Setyo Dwi. 2016. Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag

Kuttab Al-Fatih adalah salah sebuah institusi pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam melahirkan orang-orang besar dengan karya-karyanya. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam terdahulu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan sistem pendidikan islam model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang yang meliputi; tujuan pendidikan, kurikulum, pendekatan dan metode, serta evaluasi dan penilaian, (2) mengetahui relevansi sistem pendidikan Kuttab Al-Fatih dengan pendidikan di Indonesia

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan data, kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian sistem pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang meliputi tujuan, kurikulum, pendekatan dan metode serta evaluasi. Tujuan Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi yang gemilang di usia belia. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Quran. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Metode yang digunakan berupa *talaqqi*, hafalan, *tasmi'*, *dril*, ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan lain-lain. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tema, kenaikan juz, dan ujian akhir semester serta refleksi hari, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan.

Sistem pendidikan kuttab Al-Fatih Malang memiliki relevansi dengan sistem pendidikan di Indonesia ditinjau dari status kelembagaan non-formal melalui izin PKBM. Kuttab Al-Fatih Malang juga menekankan pentingnya pembangunan karakter melalui pendidikan. Selain itu kuttab juga mengadopsi model pembelajaran tematik yang memadukan iman, al-Quran dan ilmu dalam satu tema tertentu.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Islam, Kuttab

ABSTRACT

Putranto, Setyo Dwi. 2016. Islamic Education System Model Kuttab (Case Study in Kuttab Al-Fatih Malang). Essay. Islamic Education Department, Faculty of tarbiyah science and teaching training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Adviser: Dr. Marno, M. Ag

Kuttab Al-Fatih is an educational institution for children aged 5-12 years were inspired by the glorious Islamic civilization. Kuttab is the concept of Islam that has a long history in the birth of the great people with his works. By restoring the Islamic education system completely through kuttab, is expected to be able to bring the same results as the golden age of Islam in the past.

The purpose of this study was to: (1) describe a model of Islamic education system kuttab in Kuttab Al-Fatih Malang which include; educational objectives, curriculum, approaches and methods, as well as evaluation and assessment, (2) determine the relevance of the education system Kuttab Al-Fatih with education in Indonesia.

To achieve these objectives, the researchers used a method of field research qualitative. In collecting the data, the researcher's presence known to the informant. The data collection technique using the technique of interview, observation and documentation. Analysis of the data used include data reduction, data presentation, and then do a conclusion.

The results from the study of education systems in Kuttab Al-Fatih Malang include the objectives, curriculum, approaches and methods, and then evaluation. Objective of Kuttab Al-Fatih is making a glorious generation at a young age. The curriculum used is curriculum of Faith and The curriculum of Al-Quran. Approaches used include exemplary, habituation, and approaches experiences through outing class. The method used is *talaqqi*, recitation, *tasmi*, exercise, talkative, catechize, narrative, parable, and others. Evaluation used include exams theme, the increase in chapters, and final exams as well as a reflection of the day, presence attendance, daily tasks and mutabaah recitation.

The education system of Kuttab Al-Fatih Malang relevance to the education system in Indonesia in terms of non-formal institutional status with Community Learning Center permission. Kuttab Al-Fatih Malang also emphasized the importance of character building through educ. Kuttab Al-Fatih Malang also emphasized the importance of character building by education. In addition Kuttab also adopted a thematic learning model that combines faith, Al-Quran and science in one specific theme.

Keywords: Islamic Education System, Kuttab

مستخلص البحث

فوترانتو، سيتيو دوي. ٢٠١٦. نظام التربية الإسلامية على نمط كتاب (دراسة حالة في كتاب الفاتح مالانج). البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

كتاب الفاتح هو مؤسسة التربية للأطفال بين ٥-١٢ سنة الذي بني بنظر إلى حضارة الإسلام المزدهرة. كتاب هو نظرية الإسلام الذي يملك التاريخ الطويل في توليد الخبراء بتصنيفهم. بعودة نظام التربية الإسلامية الشامل من خلال الكتاب فيرجو الباحث حضور النتيجة المتسازية بالنتيجة في عصر الإسلام الذهبي القديم. أهداف البحث: (١) وصف نظام التربية الإسلامية على نمط كتاب في كتاب الفاتح مالانج الذي يتكون من أهداف التعليم، والمنهج، والمدخل والطريقة والتقويم والتقييم؛ (٢) معرفة علاقة نظام التربية كتاب الفاتح بالتربية في إندونيسيا.

لنيل الأهداف المذكورة فالباحث يستخدم طريقة البحث الميداني الكيفي. حضور الباحث المعروف عند المخبر في جمع البيانات. أسلوب جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والوثائق. تحليل البيانات بتقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنباط.

نتيجة البحث من البحث في نظام التربية في كتاب الفاتح مالانج فيه الأهداف والمنهج والمدخل والطريقة والتقويم. أهداف كتاب الفاتح توليد جيل مزدهر في سن مبكر. المنهج المستخدم منهج الإيمان والقرآن. المدخل المستخدم أسوة حسنة وتعويد والخبرات من خلال فصل الترويح. الطريقة المستخدمة التلقي وحفظ التسميع، والتكرار، والخطبة، وطرح الأسئلة والاجابة، والقصة، والتمثيل، وغيرهم. التقويم المستخدم باختبار الموضوع، واختبار نقل الأجزاء

الأعلى، والاختبار النهائي في كل المرحلة وتعكس اليوم، وكشف الحضور، والواجبة اليومية، ومتابعة الحفظ.

نظام التربية كتاب الفاتح مالانج لديه العلاقة بنظام التربية في إندونيسيا من حيث الوضع المؤسسي غير الرسمي من خلال إذن مركز التعلم المجتمع. أكد كتاب الفاتح مالانج على أهمية بناء الشخصية من خلال التعليم. وبالإضافة إلى ذلك اعتمدت نموذج التعلم الموضوعي الذي يجمع بين الإيمان والقرآن والعلم في موضوع واحد

كلمات أساسية: نظام التربية الإسلامية، كتاب

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukanlah sesuatu yang parsial, melainkan kesatuan yang holistik yang semestinya diberikan kepada anak bangsa secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan bangsa semakin hari semakin meningkat dan terus memperbesar investasi bangsa untuk menciptakan bangsa yang berperadaban serta berdaya saing tinggi di mata dunia. Semakin baik kondisi pendidikan Indonesia maka semakin tinggi pula probabilitas bangsa Indonesia untuk memperoleh kejayaan di masa mendatang.

Sejarah pendidikan Islam yang telah melalui masa lebih dari 1400 tahun menunjukkan bahwa umat Islam dapat mencapai zaman kegemilangan jika mereka mengikuti metode *as-Salaf ash-Shalih*.² Pendidikan Islam mampu menghasilkan orang-orang yang tidak hanya menguasai satu bidang keilmuan saja, baik ilmu Islam maupun ilmu umum. Gelar yang diberikan untuk mereka yang ahli di berbagai ilmu disebut *Al-'Allamah*. Salah satu contohnya adalah Ibnu Qoyyim yang dikenal sebagai ahli agama di berbagai ilmu agama, ternyata mampu menulis tentang *Thibbun Nabawi* (pengobatan ala Nabi). Ada lagi Prof. Dr. Zaglul An-Najjar, seorang ahli geologi lulusan Inggris yang telah hafal al-Quran di usia 10 tahun. Beliau menjadi salah satu tokoh yang menjadi rujukan utama untuk pembahasan tentang mukzijat ilmiah al-Quran

² Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm.

dan Sunnah.³ Sebenarnya, para *'allamah* itu masih ada di abad ini hanya saja jumlahnya harus diperbanyak.

Sistem pendidikan Islam di Indonesia sudah berkembang sejak abad-abad pertama Islam datang ke Indonesia (sekitar 614 M), sebagaimana diuraikan oleh Thomas Arnold dalam bukunya *The Preaching Of Islam*. Seperti halnya di negara-negara lain, sistem pendidikan Islam dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh aliran atau paham keislaman (paham *Ahlu-Sunnah Wal Jamaah*, *Mu'tazilah*, atau ajaran Abul Hasan Ali Al-Asy'ari, dan tasawuf), maupun oleh keadaan dan perkembangan sistem pendidikan Barat. Sejak berkembangnya sistem pendidikan Barat yang berlandaskan filsafat Pragmatisme, banyak sistem pendidikan lama, baik dalam perumusan tujuan, program, struktur, jenjang, metode, dan evaluasi pendidikannya disesuaikan dengan sistem pendidikan Barat, dalam batas tertentu termasuk lembaga-lembaga pendidikan Islam.⁴

Pemerintah dan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaannya mewarisi sistem pendidikan yang bersifat dualistis, yaitu:

1. Sistem pendidikan dan pengajaran modern yang bercorak sekuler atau sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum, yang merupakan warisan dari pemerintah kolonial Belanda, dan

³ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttah Satu*, (Depok: Yayasan Al-Fatih, 2012), hlm. 26-27

⁴ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 112

2. Sistem pendidikan Islam, yang tumbuh dan berkembang di kalangan umat Islam sendiri, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di surau/langgar, masjid dan pesantren serta madrasah, yang bersifat tradisional dan bercorak keagamaan semata-mata.⁵

Pengaruh sistem pendidikan Barat terhadap sistem pendidikan Islam terbukti mengakibatkan pendidikan Islam tidak lagi berorientasi sepenuhnya pada tujuan Islam (yaitu untuk membentuk manusia takwa yang melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah) dan juga tidak mencapai tujuan pendidikan Barat yang bersifat sekuler. Sementara sistem pendidikan Islam modern berada pada taraf ambivalensi, sistem pendidikan pesantren makin merasakan adanya kekurangan dalam program pendidikannya. Artinya, mereka merasakan adanya kekurangefektifan untuk melahirkan ahli-ahli ilmu agama, sedangkan di bidang muamalah (ibadah dalam arti luas) yang mencakup penguasaan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan seolah-olah merupakan kekhususan garapan sistem pendidikan sekuler.⁶

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang

⁵ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan: Studi Perbandingan tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 80

⁶ Jusuf Amir Feisal, *Op. Cit*, hlm. 115

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Rumusan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya tidak bersifat sekuler karena menjalankan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia kemudian disandingkan dengan tujuan menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan seterusnya. Tujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menempati urutan pertama dalam tujuan Pendidikan Nasional, baru kemudian dilanjutkan dengan berakhlak mulia. Penempatan urutan ini bukanlah sesuatu yang kebetulan atau disusun secara sembarangan. Bahwa memang pada dasarnya mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia merupakan suatu tugas utama serta tugas yang paling berat untuk diwujudkan.

Inilah yang menjadi tantangan sekaligus tugas besar bagi kaum muslimin untuk menggabungkan apa yang telah diceraikan oleh sekularisme dengan kurikulum integrasi agama dan ilmu. Integrasi yang dilakukan juga tidak berhenti hanya sebatas ilmunya saja, akan tetapi juga harus menyentuh

⁷ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Balitbang - Depdiknas, 2004), diunduh dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>, pada hari Rabu, 06 April 2016, pukul 13:29 WIB

kepada aspek kognitif yang berimbas pada perbaikan moral dan pembentukan karakter. Jika pengintegrasian antara agama dengan ilmu bisa dilakukan sejak usia anak berada di tingkat sekolah dasar, bukan sesuatu yang mustahil jika nantinya akan mampu lahir para *'allamah* baru di abad ini.

Tantangan tersebut berusaha untuk dijawab oleh Yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban yang ingin mengembalikan kejayaan Islam serta kegemilangan ilmu melalui sebuah lembaga pendidikan Islam yang kini jarang ditemukan yakni kuttab. Kuttab merupakan pendidikan Al- Quran yang efektif untuk anak-anak. Di mana dengan metode yang sesuai dengan jiwa anak-anak dapat menjadikan metode pembelajaran di kuttab menjadi menyenangkan. Sisi inilah yang menjadikan kuttab menjadi model pembelajaran di dunia Islam.⁸

Kuttab Al-Fatih adalah salah sebuah institusi pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Salah satu yang menggawangi berdirinya kuttab di Indonesia adalah Budi Ashari yang juga merupakan Direktur Lembaga Kajian dan Studi Ilmu Peradaban Islam Cahaya Siroh dan Pembina Parenting Nabawiyah. Budi Azhari, selaku penggagas lembaga ini, ingin mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam dimasa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan.⁹

⁸ M. Mukhlis Fahrudin, *Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam*, Jurnal Madrasah, Vol. II No. 2 Januari-Juni, 2010, hlm. 217

⁹ Biodata Budi Ashari, (<http://www.parentingnabawiyah.com/index.php/component/content/article/39-penulis/54-budi-ashari> diakses Senin, 04 April 2016, jam 13.11 WIB)

Kuttab Al-Fatih memiliki tingkatan kelas yakni kelas Kuttab Awwal 1-3 dan kelas Kuttab Qanuni 1-4. Konsep utama dari kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari Al-Quran dan Hadits. Sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun yang lainnya bisa disisipkan disela-sela pembelajaran wajib Al-Quran dan sunnah. Hingga kini Kuttab Al-Fatih memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Kota Malang.¹⁰

Kuttab Al-Fatih Malang menerapkan dua kurikulum yang diberi nama Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Quran. Kurikulum Al-Quran lebih terfokus untuk membekali santri dengan hafalan serta tata cara beribadah yang benar sesuai al-Quran dan Sunnah, dalam kata lain mempelajari ayat qauliyah. Sedangkan Kurikulum Iman diarahkan untuk mempelajari ayat kauniyah dari al-Quran kemudian digali makna dan kandungannya yang bisa dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari. Kuttab Al-Fatih Malang ini membuktikan bahwa kurikulum iman dan al-Quran mampu menghasilkan santri yang tidak hanya bisa hafal al-Quran saja namun juga mampu mengkaji ayat al-Quran yang berkaitan dengan fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam setiap aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Ia diturunkan sebagai petunjuk seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat. Jika umat manusia senantiasa berpegang teguh kepadanya

¹⁰ Ranu Muda, *Kuttab, Sebuah Alternatif Kurikulum Pendidikan Abad Ini*, (<http://muslimdaily.net/berita/kuttab-sebuah-alternatif-kurikulum-pendidikan-abad-ini.html>) diakses Rabu, 06 April 2016, jam 23.41 WIB)

niscaya tidak akan tersesat. Hal ini sesuai dengan jaminan yang telah diberikan oleh Nabi SAW dalam sabdanya:

تركت فيكم شيئين لن تضلوا بعدهما كتاب الله وسنتي (رواه الحاكم
عن ابي هريرة)

Artinya: “Aku tinggalkan pada kalian dua pusaka selama kalian berpegang teguh pada keduanya niscaya kalian tidak akan sesat sesudahnya: Kitab Allah (al-Qur’an) dan Sunnahku...” (HR. al-Hakim dari Abu Hurairah)¹¹

Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang melahirkan orang-orang besar. Seiring hilangnya kuttab dari dunia Islam, bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan. Kuttab telah mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi hingga hari ini. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam yang dahulu.¹²

Berangkat dari konsep Kuttab dan realitas pendidikan di Indonesia tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2003), hlm. 1

¹² Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Op. Cit.* hlm. 11

1. Bagaimana sistem pendidikan islam model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang?
 - a. bagaimana tujuan pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang?
 - b. bagaimana kurikulum di Kuttab Al-Fatih Malang?
 - c. bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Malang?
 - d. bagaimana evaluasi dan penilaian di Kuttab Al-Fatih Malang?
2. Bagaimana relevansi sistem pendidikan Kuttab Al-Fatih dengan pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Mendeskripsikan sistem pendidikan islam model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang yang meliputi
 - a. Tujuan pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang
 - b. Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Malang
 - c. Pendekatan dan metode pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Malang
 - d. Evaluasi dan penilaian di Kuttab Al-Fatih Malang
2. Mengetahui relevansi sistem pendidikan Kuttab Al-Fatih dengan pendidikan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait pendidikan Islam khususnya pendidikan pada Kuttab .

2. Bagi Masyarakat Islam

Memberikan informasi kepada masyarakat Islam bahwa di Indonesia telah dikembangkan Kuttab Al-Fatih sebagai alternatif ataupun pengganti daripada lembaga pendidikan dasar yang mencoba menghidupkan kembali warisan masa kejayaan Islam dengan menggunakan kurikulum yang berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

E. Originalitas Penelitian

Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian dalam hal-hal yang sama dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sedang dikerjakan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Mukhlis Fahrudin, (2010) *Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Penelitian tersebut

menjelaskan lembaga pendidikan kuttab yang masih sederhana pada masa Dinasti Umayyah. Kemudian membahas model kuttab, lokasi belajar serta kurikulum yang digunakan. Kuttab sebagai cikal bakal berdirinya lembaga - lembaga pendidikan Islam bagi masa sesudahnya, termasuk memberikan pengaruhnya dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Transmisi kuttab di Indonesia berkembang dari *nggon ngaji* menjadi TPA, Madrasah Diniyah hingga Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan Setyaningrum, (2014) *Kuttab pada Masa Nabi Muhammad dan Al-Khulafa' Al-Rasyidun*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis, dan teori *challenge and respons*. Metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji kuttab adalah metode sejarah (*Histories Methode*) yang artinya suatu penelitian mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kuttab. Penelitian tersebut menjelaskan sejarah perkembangan Kuttab pada masa nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin dilihat dari aspek sosiologis masyarakat. Kuttab sudah ada sebelum masa pra-Islam namun baru populer ketika di masa nabi Muhammad. Kuttab dikembangkan menjadi lembaga yang mendidik anak untuk dapat membaca dan menulis, di samping untuk tujuan mengajarkan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan Ida Novianti, (2015) *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji kuttab adalah metode *etnometodologi*, yang mana

metode ini digunakan sebagai metode untuk menggambarkan perilaku sosial subjek dalam merespon masalah (*cultural behaviour*), apa yang diyakini dan diketahui (termasuk di dalamnya ideologi) (*cultural knowlegde*), dan hal-hal apa yang dibuat dan digunakan (*cultural artifact*) oleh subjek penelitian sebagaimana adanya dalam kaca mata subjek penelitian itu sendiri. Penelitian tersebut menjelaskan sistem pendidikan yang berlangsung di Kuttab al-Fatih, prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik yang diterapkan dan memetakan posisi Kuttab al-Fatih di tengah-tengah pendidikan Islam Indonesia..

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “*Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)*” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	M. Mukhlis Fahrudin, <i>Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam</i> , Jurnal, Madrasah, Vol. II No. 2 Januari-Juni, 2010	<ul style="list-style-type: none"> - Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian - Kontekstualisasi kuttab di Indonesia pada masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan adalah <i>library research</i> - Perkembangan dan transmisi lembaga kuttab menjadi pondok pesantren, <i>nggon ngaji</i> atau TPA dengan mengadopsi 	Memaparkan sistem pendidikan Islam model Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia melalui penelitian

			sistem pendidikan kuttab	lapangan (<i>field research</i>)
2.	Setyaningrum, <i>Kuttab pada Masa Nabi Muhammad dan Al-Khulafa' Al-Rasyidun</i> , Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Kuttab sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah (<i>history research</i>) - Kontekstualisasi kuttab di Arab pada masa lampau - Merekam perubahan sistem pendidikan kuttab sejak masa <i>Rasulullah</i> hingga masa <i>Khulafaur Rasyidin</i> 	Memaparkan sistem pendidikan Islam model Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia melalui penelitian lapangan (<i>field research</i>)
3.	Ida Novianti, <i>Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)</i> , Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Kuttab Al-Fatih sebagai objek utama pembahasan dalam penelitian - Kontekstualisasi kuttab di Indonesia pada masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik yang diterapkan di Kuttab - Metode yang digunakan adalah metode <i>etnometodologi</i> 	Memaparkan sistem pendidikan Islam model Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia melalui penelitian lapangan (<i>field research</i>)

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini, dan untuk menghindari salahnya pemahaman tentang penulisan proposal ini, perlu peneliti tegaskan beberapa istilah yaitu:

1. Sistem Pendidikan Islam

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.¹³

2. Kuttab

Kuttab atau maktab, berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi *kataba* adalah tempat belajar menulis.¹⁴

Ada dua jenis kuttab pada zaman awal Islam. Kuttab jenis pertama lahir pada masa pra-Islam namun terus berlanjut hingga setelah masa Islam. Kuttab ini mengajarkan baca-tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab dan sebagian besar gurunya orang-orang non-muslim. Kuttab jenis kedua adalah kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran al-Quran dan prinsip-prinsip Islam lainnya.¹⁵

¹³ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma' alimul Usroh, 2001), hlm. 34

¹⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Zaman Nabi Muhammad Saw Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 19

¹⁵ A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 261

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab, Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian pustaka tentang Sistem pendidikan islam dan model pendidikan kuttab. Meliputi tujuan, kurikulum, pendekatan dan metode serta evaluasi dan penilaian pada sistem pendidikan Islam khususnya pada Kuttab. Kemudian ditambahkan dnegan relevansinya dengan sistem pendidikan di Indonesia.
- BAB III** Merupakan bab yang membahahas metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Pada bab ini memaparkan tentang laporan hasil penelitian atau temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu sistem pendidikan islam model kuttab di kuttab Al-Fatih Malang.

BAB V Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI Merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pendidikan Islam

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerjasama secara keseluruhan berdasarkan tujuan bersama. Kata sistem ini berasal dari bahasa Yunani yang artinya berdiri bersama (*stand together*). Sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan diantara mereka. Sistem adalah suatu kelompok unsur yang saling berinteraksi, saling terkait atau ketergantungan satu sama lain yang membentuk satu keseluruhan yang kompleks. Dari pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). Menurut Aristoteles, “*The whole is more than the sum of its parts*” yang artinya adalah bahwa keseluruhan itu tidak sekedar penjumlahan dari bagian-bagiannya.¹⁶

Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing ketrampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.¹⁷

¹⁶ Arif Rahman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 75-76

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hlm. 45

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa terhadap anak didik agar menjadi dewasa secara mental dan intelektual.¹⁸

Sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁹

Lebih jelas lagi, Muzayyin Arifin memberikan penjelasan bahwa sistem pendidikan Islam merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistemik sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya terdiri dari berbagai sub-sistem dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang harus memiliki vertikalitas dalam kualitas keilmuan-pengetahuan dan teknologinya.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, bisa diberikan kesimpulan bahwa sistem pendidikan Islam merupakan kumpulan dari komponen-komponen pendidikan yang tersusun, saling berkaitan dan berlandaskan ajaran Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun yang menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen dalam sistem pendidikan Islam ini, para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda.

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 7

¹⁹ Muhammad Thalib, *Op. Cit*, hlm. 34

²⁰ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

Menurut Jalaludin dan Usman Said, sistem pendidikan Islam terdiri dari; dasar dan tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, alat pendidikan, dan penilaian (evaluasi).²¹

Mujamil Qomar menjelaskan adanya komponen yang berposisi mempengaruhi (*independent variable*) dan yang dipengaruhi (*dependent variable*). Tujuan pendidikan adalah komponen pendidikan yang berposisi mempengaruhi komponen yang lain seperti materi pendidikan, metode pendidikan, proses belajar mengajar, sikap pendidik, sikap peserta didik maupun evaluasi.²²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka penulis mengambil beberapa komponen dari sistem pendidikan Islam yang terkait langsung dengan proses pelaksanaan pendidikan antara lain; tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendekatan dan metode pendidikan, serta evaluasi dan penilaian pendidikan.

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam aktivitas pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektivitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat dan dalam rangka mencapai tujuan atau tidak.

²¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 37

²² Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 238

Zakiyah Darajat mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*Insan Kamil*" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²³

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun ada enam tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan, yaitu:²⁴

- a. Menyiapkan seseorang dari segi keagamaan, yaitu dengan mengajarkan syair-syair agama menurut al-Qur'an dan Hadits Nabi, sebab dengan jalan ini potensi iman diperkuat, sebagaimana halnya dengan potensi-potensi lain yang jika telah mendarah daging maka ia seakan-akan menjadi fitrah
- b. Menyiapkan seseorang dari segi akhlak
- c. Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial
- d. Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan. Ia menegaskan tentang pentingnya pekerjaan sepanjang umur manusia. Sedangkan pengajaran atau pendidikan menurutnya termasuk di antara keterampilan-keterampilan itu

²³ Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) hlm. 41

²⁴ *Ibid*, hlm. 55

- e. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, sebab dengan pemikiran seseorang dapat memegang berbagai pekerjaan atau ketrampilan tertentu
- f. Menyiapkan seseorang dari segi kesenian, di sini termasuk musik, syair, khat, seni bina dan lain-lain

Abdal Rahman Shaleh Abd Allah menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:²⁵

a. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik, (QS.al-Baqarah: 247, al-Anfal: 60).

b. Tujuan Pendidikan Rohani (*al-Ahdaf al-Ruhaniyyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur’an (QS. Ali Imran: 19). Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (QS. Al-Baqarah: 10), berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif (QS. al-Baqarah: 126)

²⁵ Abdal-Rahman Shaleh Abd Allah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan la-Qur’an*, terj. Arifin HM, judul asli: *Educational Theory, a Qur’anic outlook*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 138-153

inilah yang disebut dengan tazkiyah (*purification*) dan hikmah (*wisdom*).

c. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-Aqliyah*)

Pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan akal ini adalah:

- 1) Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*) (QS. Al-Takastur: 5)
- 2) Pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqin*) (QS. Al-Takastur: 7)
- 3) Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq –alyaqin*) (QS. Al-Waqiah: 95)

d. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu disini tercermin sebagai “*al-nas*” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

2. Kurikulum Pendidikan

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curire* yang berarti “pelari”, dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari.²⁶ Sedangkan pengertian kurikulum secara

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 617

terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum terdiri dari empat aspek yaitu tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan, metode mengajarkannya serta penilaian yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan falsafah dan sistem pendidikan Islam, tentunya kurikulum tersebut harus menyatu dengan jaran Islam itu sendiri.²⁸

Fadlil Al-jamali menyatakan bahwa semua jenis ilmu yang terkandung didalam Al-Quran harus diajarkan anak didik. Ilmu-ilmu tersebut meliputi: ilmu agama, sejarah, ilmu falak, ilmu bumi, ilmu jiwa, ilmu kedokteran, ilmu pertanian, biologi, ilmu ekonomi, serta bahasa arab.²⁹ Kurikulum pendidikan islam harus mencerminkan idealitas al-Quran yang tidak memilah-milah jenis disiplin ilmu menjadi ilmu agama yang terpisah dari ilmu-ilmu duniawi.

²⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

²⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Loc. Cit.*

²⁹ M. H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 191

3. Pendekatan dan Metode Pendidikan

Menurut Ramayulis setidaknya ada enam pendekatan yang dapat digunakan pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:³⁰

- a. Pendekatan pengalaman. Yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok. Ada pepatah yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik.
- b. Pendekatan pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajarannya.
- c. Pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana yang

³⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 210

baik dan mana yang buruk, bahkan dengan akal yang dimilikinya juga manusia juga dapat membenarkan dan membuktikan adanya Allah.

- e. Pendekatan fungsional, yaitu suatu pendekatan dalam rangka usaha menyampaikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ilmu Agama yang dipelajari anak di sekolah bukanlah hanya sekedar melatih otak tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan social.
- f. Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah ketauladanan.

Menurut an-Nahlawi terdapat beberapa metode yang paling penting dan menonjol yang dicantumkan al-Qur'an ialah:³¹

- a. Metode *Hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.

³¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 204

Jenis-jenis hiwar ini ada 5 macam, yaitu:

- 1) *Hiwar Khitabi*, merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dengan hamba-Nya.
 - 2) *Hiwar Washfi*, yaitu dialog antara Tuhan dengan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya. Seperti dalam surat Ash-Shaffat ayat 27-28 Allah SWT berdialog dengan malaikat tentang orang-orang zalim.
 - 3) *Hiwar Qishashi* terdapat dalam al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian dari Uslub kisah dalam Al-Qur'an. Seperti Syuaib dan kaumnya yang terdapat dalam Surat Hud ayat 84-85.
 - 4) *Hiwar Jadali* adalah hiwar yang bertujuan untuk memantapkan hujjah atau alasan baik dalam rangka menegakkan kebenaran maupun menolak kebatilan. Contohnya dalam al-Qur'an terdapat dalam Surat An-Najm ayat 1-5.
 - 5) *Hiwar Nabawi* adalah hiwar yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya.
- b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi, adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya, dan dalam pendidikan Islam, Kisah sebagai

metode pendidikan yang sangat penting, karena dapat menyentuh hati manusia.

- c. Metode *Amtsāl* (perumpamaan) Qur'ani, adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkrit seperti kelemahan Tuhan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidipun dapat rusak.
- d. Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur. Dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.
- e. Metode Pembiasaan, adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.
- f. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*. Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu

kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

- g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*. Metode *Targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan. Atau ancaman Allah karena dosa yang dilakukan.

Menurut Nana Sudjana, terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode problem solving, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi.³²

4. Evaluasi dan Penilaian Pendidikan

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:³³

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1989), hlm. 78-86

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. ke 10, hlm. 227-229

a. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.

- 1) Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
- 2) Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
- 3) Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar yang disajikan.
- 4) Waktu pelaksanaan: akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.

b. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.
- 2) Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur

wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran pada satu satuan pendidikan tertentu.

- 3) Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.
- 4) Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran pada satu tingkat satuan pendidikan.

c. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.
- 2) Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.
- 3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan

aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.

- 4) Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.
- d. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.
- 1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu. Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.
 - 2) Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu atau keseluruhan program pembelajaran.
 - 3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

- 4) Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

B. Model Pendidikan Kuttab dalam Islam

1. Sistem Pendidikan Kuttab

Kuttab atau *maktab*, berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi *kataba* adalah tempat belajar menulis. Sebelum lahirnya Islam, penduduk Hijaz telah banyak yang mengenal baca dan tulis. Mereka belajar membaca dan menulis dari penduduk Hirah. Penduduk Hirah memperoleh ilmu membaca dan menulis dari Himyariyin.³⁴

Di antara penduduk Mekkah yang mula-mula belajar menulis huruf Arab ialah Sufyan bin Umayyah bin Abdul Syams dan Abu Qais Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab. Keduanya belajar dari guru Bisyr bin Abdul Malik yang mempelajarinya di negara Hirah.³⁵

Sejarah pendidikan Islam mencatat ada dua jenis *kuttab* pada zaman awal Islam. *Kuttab* jenis pertama lahir pada masa pra-Islam namun terus berlanjut hingga setelah masa Islam. *Kuttab* ini mengajarkan baca-tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab dan sebagian besar gurunya orang-

³⁴ Mahmud Yunus, *Loc. Cit.*

³⁵ Ahmad Sjalabi, *Sedjarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 33

orang non-muslim. *Kuttab* jenis kedua adalah kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran al-Quran dan prinsip-prinsip Islam lainnya.³⁶

Kuttab tersebar luas seiring dengan meluasnya kekuasaan Islam. Pembentukan kuttab untuk mengajarkan al-Quran, membaca, menulis dan agama dianggap sebagai pekerjaan yang paling mulia dan terhormat, sehingga banyak orang berlomba-lomba mendirikan. Pendidikan *kuttab* berkembang secara biasa tanpa campur tangan pemerintah. Setelah abad kedua hijriyah, di desa-desa kecil negeri Persia telah diwajibkan mengirim anak-anak ke *kuttab* secara teratur tanpa campur tangan pemerintah.³⁷

a. Tujuan Kuttab

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan kuttab, antara lain:

1) Tujuan keagamaan

Anak-anak mampu menghafal al-Quran dan mengetahui maknanya sehingga anak memiliki perbendaharaan taqwa, petunjuk dan kesucian yang amat berharga.

2) Tujuan pembentukan budi pekerti

Dengan sugesti dari syair-syair, nasehat-nasehat serta keteladanan dalam sikap, maka pembentukan karakter pemuda yang diharapkan akan meniru tindak-tanduk orang saleh.

³⁶ A. Tafsir, dkk, *Loc. Cit.*

³⁷ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 31-32

3) Tujuan manfaat

Ilmu politik (*'ilmul akhbar*), tata bahasa nahwu, ilmu hitung dan sebagainya diharapkan mampu memberi bekal nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

b. Kurikulum Pendidikan

Ilmu-ilmu yang diajarkan pada kuttab awalnya sederhana saja, yaitu:

1) Belajar membaca dan menulis, 2) Membaca Al-Quran dan menghafalkannya, 3) Belajar pokok-pokok agama Islam seperti cara berwudhu, shalat, puasa dan sebagainya.

Kemudian pada masa Khalifah Umar, beliau mengintruksikan kepada penduduk-penduduk kota agar mengajarkan juga berenang, mengendarai kuda, memanah, membaca serta menghafal syair-syair mudah dan peribahasa. Instruksi Umar dilaksanakan di beberapa kota yang memiliki sungai seperti Irak, Mesir, dan lain-lain.³⁹

Sejumlah kuttab semakin berkembang dengan mengajarkan materi al-Quran, menulis, pokok-pokok agama, bahasa, ilmu hitung dan tata bahasa. Namun tiap-tiap kuttab tidak menunjukkan keseragaman dalam memberi materi pelajaran. Misalnya saja umat Islam di Maroko sangat menekankan pengajaran al-Quran. Muslim Spanyol mengutamakan pelajaran menulis dan membaca. Daerah Ifriqiyah mengutamakan belajar al-Quran dengan tekanan khusus pada variasi bacaan. Daerah Timur menganut kurikulum campuran dengan al-

³⁸ *Ibid*, hlm. 70-73

³⁹ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 40

Quran sebagai inti tetapi tidak memadukannya dengan keterampilan kaligrafi, sehingga tulisan anak-anak muslim dari Timur tidak terlalu baik.⁴⁰

Kurikulum kuttab pada zaman klasik menunjukkan beberapa hal berikut ini:

- 1) Meski tujuannya untuk belajar membaca dan menulis namun pelajaran al-Quran menjadi tema penting di kuttab. Pelajaran al-Quran tidak sekadar memenuhi aspek kognitif tapi juga afektif. Sehingga anak dapat mengapresiasi nilai-nilai al-Quran.
- 2) Pendidikan akhlak sangat diperhatikan karena merupakan aktualisasi dari al-Quran. Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga penjaga moral. Sehingga biasanya, seluruh pelajaran terutama pelajaran agama, selalu mengandung muatan moral.
- 3) Pelajaran seni seperti tari dan musik tidak dikembangkan di kuttab. Kesenian tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak anak.
- 4) Pelajaran lain di luar al-Quran seperti tata bahasa Arab mungkin diberikan sebagai media memahami al-Quran.
- 5) Pelajaran olahraga dan berhitung belum mendapat keterangan yang rinci bagaimana materi dan pelaksanaannya di kuttab.
- 6) Tidak terlihat adanya pelajaran yang dapat dijadikan basis pengembangan sains pada jenjang pendidikan berikutnya.⁴¹

⁴⁰ A. Tafsir, dkk, *Op. Cit*, hlm. 263

⁴¹ *Ibid*, hlm. 264

c. Pendekatan dan Metode

Metode pendidikan yang diterapkan di kuttab adalah metode untuk membangun budi pekerti. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair, cerita-cerita dan nasehat yang baik yang menganjurkan budi pekerti dan akhlak mulia,
Sementara itu, guru harus melarang mereka mempelajari syair-syair yang rendah tentang percintaan dan orang yang bercinta. Hal ini tidak lain karena syair tersebut berbahaya bagi pendidikan anak dan dalam membentuk akhlaq murid.
- 2) Memberikan sanjungan dan pujian. Anak-anak suka dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan. Pujian dan dorongan lebih diutamakan daripada mencela dan menyiksa karena celaan mampu mematahkan hati.
- 3) Memberikan *uswatun hasanah* kepada anak dengan menjadi contoh teladan bagi murid, hal ini karena anak-anak akan mudah mengikuti jejak gurunya. Tradisi merupakan salah satu faktor yang kuat dan tercepat dalam pendidikan, terutama pada fase kanak-kanak.
- 4) Anak-anak juga dilatih instingnya untuk bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Mereka masih senang untuk berlomba-

lomba, hal ini penting untuk mendidik akhlaq, menggerakkan cita-cita dan melatih adat kebiasaan.

- 5) Melatih dan membiasakan perilaku yang baik untuk anak. Pembentukan adat kebiasaan pada masa ini sangat penting untuk pembiasaan diri cepat waktu dan menyukai kebenaran.⁴²

Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran masih minim atau belum memadai. Media pembelajaran kuttab dahulu masih tradisional. Belum ada bangku meja dan papan tulis, hanya memakai batu tulis dan kertas seadanya. Para murid duduk bersila menghadap guru. Pelajaran diberikan dengan dibacakan oleh guru dan diulang membacanya oleh murid atau didektekan oleh guru dan ditulis oleh murid atau murid disuruh menyalin dari buku yang telah ditulis sebelumnya.⁴³

Pada masa awal dinasti Abbasiyah metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam cara yaitu, sebagai berikut:

- 1) Metode lisan, berupa dikte (*imla'*), ceramah (*al-sama*), *qiraat* dan diskusi.
- 2) Metode menghafal, merupakan ciri umum pendidikan di masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka. Sehingga

⁴² Asma Hasan Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 64-70

⁴³ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 51

dalam proses selanjutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihapalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.

- 3) Metode menulis, dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode ini adalah pengkopian karya-karya ulama, sehingga terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Di samping itu juga, sebagai alat penggandaan buku-buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku sedikit teratasi.⁴⁴

Kuttab biasanya diadakan di luar masjid, tetapi kadang-kadang diadakan di dalam masjid karena kekurangan tempat di luar masjid. Meskipun begitu ada juga guru-guru yang mengajar anak-anak di penjuru-penjuru masjid atau bilik-bilik yang berhubungan dengan masjid.⁴⁵ Kondisi lingkungan belajar kuttab bisa dikatakan seadanya, hal ini jelas berbeda dengan pendidikan para anak pejabat ataupun orang-orang kaya.

d. Evaluasi

Berkaitan dengan bentuk evaluasi pembelajaran di kuttab, belum ditemukan penjelasan yang rinci. Hanya saja ketuntasan dalam menghafal al-Quran atau pelajaran lain yang menjadi ukuran

⁴⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 114

⁴⁵ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 48-49

tercapainya tujuan pembelajaran. Anak yang cerdas dan rajin akan segera melanjutkan pelajarannya dan cepat selesai ilmunya. Sedangkan anak yang bodoh dan malas tentu akan memiliki waktu yang lama dalam menghafatkan al-Quran. Waktu belajar di kuttab tidak memiliki batasan yang ditentukan. Tergantung dari seberapa rajin dan kecerdasan yang dimiliki oleh murid agar bisa segera menuntaskan pelajarannya dan cepat tamat ilmunya.⁴⁶

Pada pelajaran yang diberikan kepada murid secara perseorangan, tidak dapat dibatasi oleh waktu dan bergantung pada kondisi murid. Penetapan lama belajar hanya khusus untuk pelajaran yang memiliki kelas-kelas (klasikal). Namun umumnya waktu belajar pada kuttab kurang lebih selama 5 tahun.⁴⁷

2. Relevansi Model Pendidikan Kuttab dengan Sistem Pendidikan di Indonesia

Kuttab merupakan sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Pada awalnya, *kuttab* berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak. *Kuttab* sebenarnya telah ada di negeri Arab sebelum datangnya agama Islam, tetapi belum begitu dikenal. *Kuttab* dalam bentuk awalnya berupa ruangan di rumah seorang guru.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 54

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 55

⁴⁸ Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Houve, 2003), hlm. 86.

Sejalan dengan meluasnya wilayah kekuasaan kaum muslimin, bertambah pulalah jumlah penduduk yang memeluk Islam. Ketika itu *kuttab-kuttab* yang hanya mengambil tempat di ruangan rumah guru mulai dirasakan tidak memadai untuk menampung anak-anak yang jumlahnya semakin besar. Kondisi yang demikian mendorong para guru dan orang tua murid mencari tempat lain yang lebih lapang untuk ketentraman belajar anak-anak. Tempat yang mereka pilih adalah sudut-sudut masjid.⁴⁹

Selain dari *kuttab-kuttab* yang diadakan dalam masjid terdapat pula *kuttab* umum dalam bentuk madrasah yang mempunyai gedung sendiri dan dapat menampung ribuan murid. *Kuttab* jenis ini bersifat formal. *Kuttab* ini mulai berkembang karena adanya pengajaran khusus bagi anak-anak keluarga raja, pembesar, dan pegawai istana yang diasuh oleh seorang *mu'addib* (pendidik). Bentuk pengajaran yang demikian akhirnya berkembang menjadi *kuttab-kuttab* umum. Pendidik yang mulai mengembangkan pola pengajaran khusus itu ke arah pembentukan *kuttab* umum menurut Ahmad Syalabi ialah Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi (w.714).⁵⁰

Menurut Fahrudin, keberadaan *kuttab* di Indonesia telah mengalami transformasi. Transformasi *kuttab* di Indonesia dapat dilihat dari keberadaan *nggon ngaji* atau tempat santri-santri untuk belajar mengaji di serambi Masjid atau rumah guru. *Ngon ngaji* ini juga

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak (Membaca, Menulis dan Mencintai Al Quran)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm. 72

menginspirasi pendirian Madrasah formal ataupun Madrasah Diniyyah. Begitu juga dengan keberadaan lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang mengambil sumber-sumbernya dari lembaga pendidikan seperti Kuttab dan *nggon ngaji*. Keberadaan kuttab, *nggon ngaji* dan TPA sebagai lembaga pendidikan islam untuk anak-anak sampai hari ini masih terpelihara dengan baik.⁵¹

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagaimana ketentuan dalam pasal 14. Jika dikaitkan dengan bentuk *kuttab* yang merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak, maka *kuttab* termasuk dalam lembaga setara dengan pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1.

Mengenai jalur pendidikan, *kuttab* di Indonesia bukanlah merupakan pendidikan formal. Hal ini karena *kuttab* tidak terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebagaimana ketentuan pendidikan formal pada UU

⁵¹ M. Mukhlis Fahrudin, *Op. Cit*, hlm. 218

No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11. Jalur pendidikan kuttub bisa dikategorikan sebagai pendidikan nonformal atau informal.⁵²



⁵² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 4

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat.⁵⁴ Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini adalah *deskriptif research*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁵⁵

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140

⁵⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan agar peneliti bisa mengetahui perubahan yang terjadi pada obyek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai peneliti/pengamat.

Dalam pengumpulan data, kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Peneliti mengungkapkan identitasnya pada berbagai lapis atau pun jenjang subjek penelitian. Keuntungan yang mungkin didapat adalah “jaminan keamanan” baik dari kesalahpahaman maupun kecurigaan. Juga peneliti relatif lebih “leluasa” untuk mengajukan pertanyaan, mengingat ia sudah secara terbuka “diterima” oleh komunitas sebagai peneliti.⁵⁶

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kuttab Al- Fatih Pilar Peradaban, Malang. Kuttab yang beralamat di Perum. Griya Shanta Blok E no. 219 A, Rt. 01/16, Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang ini merupakan salah satu cabang kuttab dari Yayasan Al-Fatih Pilar Peradaban yang berpusat di Depok.

Lokasi Kuttab Al-Fatih cukup strategis karena berada dalam satu kompleks di bawah naungan Yayasan LDPS (Lembaga Dakwah Pendidikan dan Sosial) Al-Ghifari. Dalam kompleks tersebut tidak hanya berdiri

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 247

bangunan Masjid Al-Ghifari saja namun juga ada Pesantren Mahasiswa (Pesma), Toko Muslim Al-Ghifari, Koperasi serta Ghifar Farm.

Keberadaan kuttab yang ada di kompleks perumahan memberikan suasana yang tenang dan nyaman untuk pembelajaran. Akses menuju kuttab juga mudah, karena lokasinya yang berada di kawasan sekitar Jl. Soekarno-Hatta, sehingga memudahkan jangkauan transportasi. Kondisi bangunan Kuttab yang disetting berada di lantai 2 juga menyediakan memiliki pemandangan yang nyaman dan sejuk.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong, mengatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁷

Mengenai sumber data penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 157

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁹ Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*.

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶⁰ Dalam penelitian data primer adalah data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Guru Kelas atau mungkin juga kepada santri kuttab sendiri terkait Kurikulum Iman di Kuttab Al-Fatih Malang.

⁵⁹*Ibid*, hlm. 218.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 219.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶¹

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data administratif dan dokumentasi yang berkenaan dengan sistem pendidikan model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data-data yang harus diambil sesuai persoalan pembatas, yaitu yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 159.

1. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara lisan, secara langsung berhadapan muka (*face to face relation*).⁶²

Sedangkan pendapat yang lain menjelaskan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶³ Jadi yang dimaksud interview adalah suatu bentuk pengumpulan data melalui informan untuk mendapatkan data secara langsung.

Bila ditinjau dari pelaksanaannya, maka interview dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Interview baku, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁶⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan sehingga wawancara

⁶² Tim PTDI, *Metode Riset*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1976), hlm. 15

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 132

tidak menyimpang dari tujuan semula. Adapun data yang akan dicari antara lain adalah tujuan pendidikan, kurikulum, pendekatan, metode pembelajaran serta evaluasi di Kuttab Al-Fatih Malang Pilar Peradaban.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati (baik langsung ataupun tidak) kepada objek, sehingga kita mendapat gambaran yang benar tentang objek penyelidikan tadi.⁶⁵

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang dan tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran di dan pengamatan keadaan kondisi objektif Kuttab Al-Fatih Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan

⁶⁵ Tim PTDI, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228

sehari-hari.⁶⁷ Dokumentasi bisa disebut tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Metode penelitian dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Checklist* yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.⁶⁹

Sumber data yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan.
- b. Dikumentasi tidak resmi yang berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁷⁰

Dengan demikian, jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang diperlukan dalam pengumpulan data.

⁶⁷ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 81

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135-136

⁷⁰ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 81

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain: profil sekolah; struktur organisasi; keadaan guru, siswa dan sarana prasarana; perangkat perencanaan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷¹

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah:⁷²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang sistem pendidikan Islam di Kuttab AL-Fatih Malang.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 248

⁷² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 337-345

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Validitas artinya senyatanya atau sebenar-benarnya.⁷³ Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif kesahihannya diperoleh dengan teknik triangulasi.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara Triangulasi Data yaitu, “*measuring distance between objects by making observations from multiple positions*”.⁷⁴ Maksudnya untuk mendapatkan data yang tidak hanya diambil dari satu sumber melainkan dari beberapa sumber. Hal ini di maksudkan untuk mengecek kebenaran data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Dengan kata lain, suatu data akan dikontrol oleh data yang sama namun dari sumber yang berbeda.

⁷³ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 171

⁷⁴ W. Lawrence Neuman, *Op. Cit*, hlm. 124-125

Menurut Moleong, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu”.⁷⁵ Teknik triangulasi menurut Patton dalam Moleong ada empat macam yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi data (*data triangulation*) yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Trianggulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*) yaitu hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Trianggulasi teori (*theoretical triangulation*) yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode. Trianggulasi data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 330

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 330-331

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengembangkan validitas data penelitian, peneliti juga menggunakan teknik review informan atau *cross check* data. Teknik ini dilakukan dengan cara menginformasi ulang data yang telah disusun kepada informan, kegunaannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan kebenaran data, sehingga jika ada kesalahan atau ketidaklengkapan dari hasil informasi sebelumnya, khususnya yang dipandang sebagai informan kunci.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap-tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mencari informasi dari diskusi dan sumber internet untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan masalah sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi. Peneliti juga mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian kepada pihak Fakultas.

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selanjutnya

membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawaban atau pemecahannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu, peneliti mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, kamera, buku, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Karena tahap pelaksanaan inti peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang sistem pendidikan kuttab serta tantangan dan peluangnya menghadapi era globalisasi.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis dapat melibatkan pengorganisasian, pemecahan, dan pengelolaan data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum pernah terungkap atau masih terlompati, juga memeriksa keabsahan data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, dan disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Kuttab Al-Fatih Malang

- a. Nama Lembaga : Kuttab Al-Fatih Malang Pilar Peradaban
- b. Alamat : Perum. Griya Shanta Blok E no. 219 A,
RT. 01, RW 16
 - 1) Kelurahan : Mojolangu
 - 2) Kecamatan : Lowokwaru
 - 3) Kota : Malang
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
 - 5) Kode Pos : 65142
 - 6) Telp./Hp. : 0813 3404 8832/ 0857 5543 1768
 - 7) Email : kuttabalfatihmalang@gmail.com
- c. Status : -
- d. Mulai Operasional : 2014
- e. Jumlah Siswa : 86

2. Sejarah

Kuttab Al-Fatih Malang berdiri sejak tanggal 8 Juli 2014. Pendirian Kuttab Al-Fatih Malang bisa dikatakan sebuah spontanitas. Hal ini berawal dari rencana LDPS Al-Ghifari untuk mendirikan Raudhatul Athfal. Namun setelah gedung selesai dibangun, di tengah perjalannya,

H. Achmadi selaku ketua Yayasan LDPS memutuskan untuk mendirikan Kuttab Al-Fatih cabang Malang sebagai bagian dari program yayasan di bidang pendidikan. Keputusan tersebut diambil setelah bermusyawarah dan membaca konsep Kuttab Al-Fatih Pilar Peradaban yang didirikan oleh Ustadz Budi Azhari, Lc yang berpusat di Depok. Nama Kuttab Al-Fatih terinspirasi dari perjuangan Sultan Muhammad Al-Fatih yang mampu meraih kejayaan dan kemenangan Islam.

Pihak yayasan merasa cocok dengan konsep Kuttab yang ditawarkan. Dimana konsep yang ditawarkan tersebut bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan berfokus kepada Iman dan al-Quran. Hal tersebut dirasa penting untuk dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi *nubuwwah* yang akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi. Generasi *'ala minhajin nubuwwah* tersebut akan lahir manakala pendidikan yang digunakan sama dengan pendidikan Rasulullah kepada para sahabat.

Di awal berdirinya Kuttab Al-Fatih, banyak kritikan yang dilontarkan kepada yayasan, terutama kepada pimpinan yayasan yakni H. Achmadi. Hal itu berkaitan dengan tidak adanya ijazah pada lembaga pendidikan yang didirikan tersebut. Sudah menjadi hal wajar kalau orang tua menginginkan ijazah, tetapi pihak yayasan lebih mementingkan proses pendidikan daripada orientasi nilai akademik dan ijazah semata.

Selain mendapat kritikan, semasa awal berdirinya Kuttab Al-Fatih juga kesulitan mencari guru karena tingginya kriteria untuk menjadi guru,

salah satunya harus sudah hafal al-Quran. Atas izin Allah dan seiring berjalannya waktu, Kuttab Al-Fatih mampu untuk menyiapkan 7 guru dan kepala sekolah sebagai persyaratan minimal dalam mendirikan cabang Kuttab Al-Fatih.

Seiring berjalannya waktu, konsep kuttab ini makin dikenal masyarakat luas. Sehingga berbondong-bondong para orang tua mendaftarkan anaknya ke Kuttab Al-Fatih Malang. Begitu juga para sarjana dan alumni pesantren mendaftarkan diri untuk menjadi pengajar di Kuttab Al-Fatih. Namun Kuttab Al-Fatih Malang memiliki prinsip bahwa kuttab ini tidak ingin menjadi besar karena trend saja. Sehingga dilakukan seleksi yang ketat dan membutuhkan komitmen yang tinggi untuk bisa masuk ke Kuttab Al-Fatih Malang.⁷⁷

3. Visi dan Misi

Visi: Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia

Misi:

- a. Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b. Menghafal Al-Qur'an
- c. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
- d. Berbahasa peradaban
- e. Memiliki Ketrampilan hidup⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Furqon, S. Si, Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, tanggal 1 Agustus 2016

⁷⁸ *Visi & Misi*, (<http://kuttabalfatih.com/web/profil/visi-misi/> diakses Selasa, 05 April 2016, jam 20.45 WIB)

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di Kuttab Al-Fatih Malang memiliki beberapa kualifikasi, salah satunya adalah memiliki hafalan al-Quran. Standart yang diberikan untuk Kuttab Al-Fatih Malang adalah 3 juz untuk Guru Iman dan 5 juz untuk Guru al-Quran. Sebelum mengajar, para calon guru diwajibkan mengikuti Akademi Guru yang diselenggarakan selama 6 bulan dan 3 bulan magang.⁷⁹

Tabel 4.2 Pendidikan Guru Kuttab Al-Fatih Malang

No	Jabatan	Jumlah		Pendidikan Terakhir			
		L	P	S2	S1	D3	SMA
1	Kepala Kuttab	1			1		
2	Koordinator Iman		1		1		
3	Koordinator Al-Quran	1			1		
4	Guru Iman	2	5		7		
5	Guru Al-Quran	3	4		6		1
6	Staff Administrasi	1	1		1	1	
Jumlah		8	11		17	1	1

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bukanlah hal yang pokok di Kuttab Al-Fatih Malang. Sebagian ruang belajar berada di lantai 2 Masjid Al-Ghifari dan sebagian lagi ada di kelas yang disekat dengan pembatas. Meski demikian, suasana nyaman bisa dirasakan di kelas karena adanya kipas angin dan

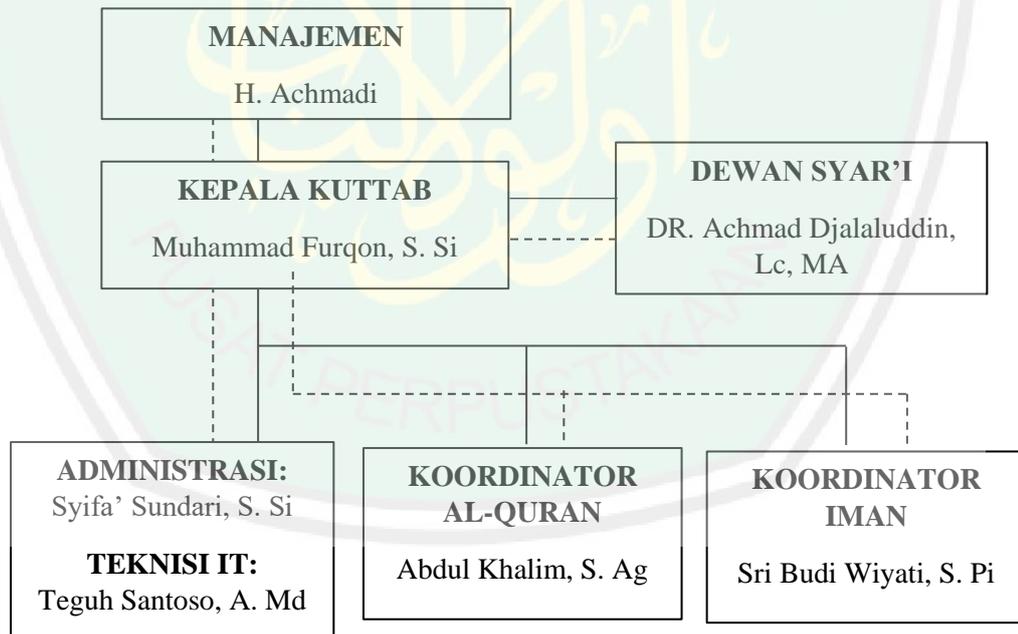
⁷⁹ Wawancara dengan Abdul Khalim, S. Ag, Koordinator Al-Quran, tanggal 29 Juli 2016

dinding yang terbuat dari kaca. Pada hari Jumat, sekat antar kelas dibuka untuk disetting seperti aula kemudian digunakan untuk acara tasmi'.⁸⁰

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kuttab Al-Fatih Malang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	16	Baik
3	Kantor Guru	1	42	Baik
4	Kantor Administrasi	2	6	Baik
5	Perpustakaan	1	18	Baik
6	Ruang Tamu	1	10	Baik

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih Malang

⁸⁰ Hasil observasi Jumat 29 Juli 2016

7. Keadaan Siswa

Pembagian kelas kuttab ada 2 macam. Pertama kelas Iman, kelas ini berdasarkan pada kematangan usia anak. Kedua kelas al-Quran, berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan anak. Domisili santri kuttab tidak hanya di Kota Malang saja, ada pula yang berasal dari Kota Batu.

Tabel 4.4. Data Santri Kuttab Al-Fatih Malang

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
		Ikhwan	Akhwat	
1	Kuttab Awwal 1 A	9	3	12
2	Kuttab Awwal 1 B	6	6	12
3	Kuttab Awwal 2 A	8	4	12
4	Kuttab Awwal 2 B	7	4	11
5	Kuttab Awwal 2 C	5	7	12
6	Kuttab Awwal 3 A	9	3	12
7	Kuttab Awwal 3 B Ikhwan	8	-	8
8	Kuttab Awwal 3 B Akhwat	-	7	7
Total		52	34	86

B. Sistem Pendidikan Kuttab Al-Fatih

Setelah melakukan observasi, interview dan dokumentasi, peneliti akhirnya dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Sistem pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang merupakan usaha adopsi dari sistem pendidikan kuttab di masa lalu. Kuttab Al-Fatih muncul di tengah-tengah maraknya sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga atau organisasi Islam, dan juga seiring berkembangnya madrasah-madrasah milik pemerintah negeri. Munculnya kuttab ini menjadi arus baru dalam pendidikan Islam di Indonesia terkhusus kepada kurikulum yang digunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih Malang, pengembangan sistem pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang perlu untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

1. Tujuan

Sebuah tujuan merupakan komponen terpenting yang mempengaruhi komponen lain dalam sebuah sistem pendidikan. Tujuan daripada Kuttab Al-Fatih sendiri adalah untuk melahirkan generasi penegak khilafah di atas manhaj kenabian yang ditandai dengan penaklukan Kota Roma sebagaimana nubuwah Nabi Muhammad. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, Ust. Muhammad Furqon, S. Si

“Pendidikan di kuttab ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi Islam yang terbaik yaitu generasi *'ala minhajin nubuwah*. Seperti perkataan dari Imam Malik, “Tidaklah baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik pada awal umat ini”. Kalau kita ingin mendapat sesuatu ya lihat sejarah. Dulu bagaimana Rasulullah dan para sahabat mengajar, ya seperti itu yang seharusnya kita gunakan. Karena dari hadits juga disebutkan bahwa umat Islam akan melewati beberapa fase. Yang pertama fase kenabian, kemudian fase *khilafah 'ala minhajin nubuwah*,

kemudian yang ketiga fase penguasa yang dzalim, kemudian fase penguasa diktator dan yang kelima adalah fase *khilafah 'ala minhajin nubuwah*. Pada fase ke-lima nanti redaksionalnya sama dengan fase ke-dua yakni fase *'ala minhajin nubuwah*. Kalau secara redaksional sama maka kita tidak akan bisa seperti itu jika tidak menggunakan kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada fase ke-dua tadi.”⁸¹

Berangkat dari tujuan tersebut, maka disusunlah visi-misi untuk mencapai tujuan tersebut. Visi Kuttab Al-Fatih adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi tersebut adalah dengan menjalankan misi yang telah ditetapkan. Lulusan Kuttab Al-Fatih diusahakan untuk memenuhi targetan dari misi-misi tersebut. Misi tersebut adalah:

- a. Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b. Menghafal Al-Qur'an
- c. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
- d. Berbahasa peradaban
- e. Memiliki Ketrampilan hidup

Maka dari itu, lulusan dari kuttab Al-Fatih Malang diharapkan nantinya mampu terjun ke masyarakat meskipun secara usia masih tergolong sangat muda. Menurut Ustadz Furqon gagasan ini terinspirasi dari kemandirian dan kesuksesan para salaf,

“Kalau dulu jaman nabi, para sahabat, para salaf dulu umur 17 tahun ada yang bisa jadi pemimpin perang seperti Usamah bin Zaid. Umur 22 tahun sudah ada yang jadi Sultan seperti Muhammad Al-Fatih. Imam Syafi'i umur 15 sudah jadi mufti di

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Furqon, S. Si, Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, tanggal 25 Juli 2016

Mekah. Sangat jauh dengan kondisi pemuda pada jaman sekarang.⁸²

Adapun target profil lulusan Kuttab Al-Fatih untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, dikelompokkan kepada 3 macam generasi. Generasi yang dimaksud adalah:

- a. Generasi Konseptor, memiliki pribadi imani yang melahirkan konsep berbasis iman dengan rujukan utama al-Quran
- b. Generasi Eksekutor, memiliki pribadi imani yang menjadi pelaku di lapangan peradaban dengan keterampilan dan kreatifitas berbasis iman dengan rujukan utama al-Quran
- c. Generasi pemimpin yang memadukan keduanya, memiliki pribadi imani yang mengatur kualitas dan karya peradaban berbasis iman dengan rujukan utama al-Quran⁸³

2. Kurikulum

Kuttab Al-Fatih Malang merupakan salah satu dari cabang Kuttab Al-Fatih Pilar Peradaban yang berpusat di Depok. Kuttab Al-Fatih membawa model pendidikan yang berbeda dengan kebanyakan lembaga pendidikan hari ini. Bukan sengaja tampil beda atau bahkan memunculkan perbedaan, sejatinya konsep yang dibawa adalah konsep yang telah lama hadir lebih kurang 1500 tahun yang lalu. Konsep inilah yang berhasil

⁸² Wawancara dengan Muhammad Furqon, S. Si, Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, tanggal 1 Agustus 2016

⁸³ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Op. Cit*, hlm. 25

melahirkan generasi terbaik hingga mampu menguasai dan memakmurkan bumi. Yakni konsep mendidik Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam*.⁸⁴

Kurikulum pendidikan Islam di Kuttab Al-Fatih yakni sebagaimana yang dikatakan dari hadits Rasulullah dari Jundub bin Abdillah

عن جندب بن عبد الله قال: كنا مع النبي ﷺ ونحن فتيان حزاورة فتعلمنا الإيمان قبل أن تعلم القرآن ثم تعلمنا القرآن فزددنا به إيماناً، فإنكم اليوم تعلمون القرآن قبل الإيمان

Dari Jundub bin Abdillah berkata: Dulu kami adalah anak-anak kecil yang sudah cukup kuat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Maka, kami pun mempelajari iman sebelum Al-Qur'an, kemudian kami mempelajari Al-Qur'an (setelah itu). Maka, semakin bertambahlah iman kami. Sementara kalian di hari ini, kalian mempelajari Al-Qur'an sebelum iman (HR. Ibnu Majah dan Thabrani).⁸⁵

Ustadzah Sri Budi Wiyati, S. Pi menjelaskan alasan pemilihan kurikulum yang digunakan di Kuttab Al-Fatih adalah Kurikulum Iman dan al-Quran

“Jadi yang menjadi dasar Kurikulum Iman dan Al-Quran adalah langsung dari hadits Jundub bin Abdillah. Dari situ kita bisa melihat bahwa generasi yang terbaik adalah generasi yang didik iman dan al-Qurannya. Lebih tepat lagi ada urutan yang digunakan. Iman sebelum al-Quran. Seperti fase dakwah nabi di Mekah yang mengajarkan iman baru kemudian mengajarkan al-Quran pada fase Madinah. Tidak hanya iman sebelum al-Quran tapi juga ditekankan adab sebelum ilmu.⁸⁶

Kurikulum pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang didukung oleh dua bidang yakni Supporting system bidang Iman dan Supporting system

⁸⁴ Wawancara dengan Sri Budi Wiyati, S. Pi, Koordinator Bidang Iman, tanggal 29 Juli 2016

⁸⁵ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Op.Cit.* hlm. 30

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Furqon, S. Si, Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, tanggal 1 Agustus 2016

bidang Al-Quran. Adapun muatan materi yang diajarkan antara lain: Ilmu Al-Quran dan Tahfidzul Quran, Ilmu Hadits, Bahasa Peradaban, Tematik Pembelajaran, Fiqih, Calistung, Murofaqot dan Ketrampilan.⁸⁷ Materi Pelajaran di Kuttab Al-Fatih dapat dilihat melalui tabel berikut:⁸⁸

Tabel 4.5 Materi Pelajaran di Kuttab Al-Fatih

Mata Pelajaran		
I. Muatan Khusus	A. Karakter Iman	1) Pemahaman 2) Sikap
	B. Al-Qur'an	1) Adab 2) Tahfidz 3) Kitabah 4) Qiraah
II. Murofaqot	A. Matematika	
	B. Bahasa Indonesia	
	C. Ilmu Pengetahuan Alam	
	D. Ilmu Pengetahuan Sosial	
III. Muatan Penunjang	A. Keterampilan Fisik / Olah Raga	
	B. Keterampilan Hidup / <i>Life Skill</i>	
	C. Bahasa Peradaban / Bahasa Arab	

Lama waktu program belajar di Kuttab Al-Fatih Malang adalah selama tujuh tahun. Tingkatan atau kelas kuttab awal selama 3 tahun dan tingkat qonuni selama 4 tahun. Namun di Kuttab Al-Fatih baru ada tingkat awal 1-3. Belum ada kelas qonuni karena usia Kuttab yang masih termasuk muda. Sehingga baru ada 3 tingkatan. Kuttab awal 1 ada 2 kelas, A dan B. Kuttab awal 2 ada 3 kelas A, B dan C. Kuttab awal 3

⁸⁷ Hasil dokumentasi Bagan Kurikulum Iman di Ruang Kepala Kuttab

⁸⁸ *Pelatihan Administrasi Kurikulum Iman* (Depok: Supporting System Bid.Kurikulum Iman, 2013), hlm. lampiran

ada 3 kelas, A, B ikhwan dan B akhwat. Pengaturan kelas A atau B disesuaikan dengan umurnya. Santri yang umurnya lebih muda dimasukkan kelas A sedangkan yang lebih tua di kelas B. Kelas awal 3 B sudah dipisah antara ikhwan dan akhwat karena usia mereka yang sudah beranjak mendekati baligh.⁸⁹

a. Kurikulum Iman

Iman memiliki banyak cabang. Namun dari kesemua cabang tersebut ada 6 pilar utama yang disebut rukun Iman. Jika melihat dari banyak ayat dan hadits, iman kepada Allah dan Iman kepada Hari Akhir sering kali bergandengan. Dari situ bisa disimpulkan bahwa puluhan cabang iman memiliki pilar utama yakni rukun iman yang enam dan ruh utama dari ke-enam rukun tersebut adalah iman kepada Allah dan Hari Akhir. Sehingga fokus besar kurikulum iman diarahkan kepada dua rukun tersebut untuk ditanamkan secara mendalam.⁹⁰

Ustadzah Sri Budi menambahkan terkait pokok-pokok pembahasan dalam pembelajaran iman,

“Kalau Kuttub awal 1-2 belajarnya dari modul alam juz 30. Jadi mengenal Allah dari tanda-tanda alam. Terus nanti naik ke modul manusia kalau sudah level Awwal 3, dimana santri akan belajar mengenal dirinya sendiri. Nanti lanjut lagi modul tadabbur. Tadabbur itu apa yg ada dalam dirinya, di alam sekitar dia bisa membaca. Ada ilmu, ada belajar, ada pembelajaran yang semua ada kaitannya dengan keberadaan Allah.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Abdul Khalim, S. Ag, Koordinator Al-Quran, tanggal 29 Juli 2016

⁹⁰ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Op. Cit.* hlm. 33

⁹¹ Wawancara dengan Sri Budi Wiyati, Koordinator bidang Iman, tanggal 29 Juli 2016

Dalam kurikulum Iman ada materi sisipan (murofaqot) yang diajarkan ketika pelajaran Iman berlangsung. Murofaqot tersebut dicoba untuk dikaitkan dan ditarik garis lurus agar selaras dengan iman. Seperti hanya murofaqot IPA yang berisi materi pengetahuan sains, maka bisa dikombinasikan dengan ayat-ayat al-Quran yang sedang dibahas dalam satu tema atau sub tema. Atau juga murofaqot IPS yang memiliki muatan pengetahuan sosial dan interaksi sosial dikaitkan dengan adab dan akhlak islami.

Contohnya semisal pada tema kulit, sub tema kulit wajah. Dengan mengambil ayat al-Quran surat 'Abasa ayat 1-2 maka disitu bisa dikaitkan materi IPA tentang lapisan-lapisan kulit, lalu diberi penjelasan bahwa kulit yang akan menerima siksaan di hari kiamat. Kemudian materi IPS berkaitan dengan larangan bermuka masam jika bertemu orang lain sesama muslim dan juga larangan merendahkan atau meremehkan orang lain.

Sedangkan murofaqot seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, jika memang tidak ada kaitannya dengan iman tetap diajarkan seperti biasa. Namun dalam muatan Bahasa Indonesia dan Matematika tidak lepas juga bahasan tentang iman dan adab Islam.

Adal pula pelajaran olahraga yang dilakukan khusus setiap hari Rabu tiap pekan. Meskipun ada olahraga yang diutamakan sesuai sunnah seperti berenang, memanah dan berkuda, namun untuk memanah dan berkuda tidak diajarkan karena dianggap belum waktunya untuk diajarkan. Olahraga digunakan untuk melatih motorik santri dan membiasakan

perilaku hidup sehat. Selain itu ada juga acara kudapan bersama, yakni makan bersama. Setelah itu para santri diberi tanggungjawab untuk membersihkan atau mencuci wadah makanannya masing-masing dalam rangka melatih kemandirian anak.

Kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum iman ini meliputi capaian kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan materi-materi dari modul tiap levelnya. Targetan tersebut bisa dilihat melalui tabel berikut ini.⁹²

Tabel 4.6 Target Capaian Baca Tulis

Kemampuan dasar baca tulis	Level kutab qonuni			
	Q4	Q3	Q2	Q1
Membaca	Kolom/ rubrik, menanggapi	Membaca dengan kecepatan tertentu, puisi, makna tersirat	Teks panjang, kamus, ensiklopedi	Teks agak panjang, ide pokok, kalimat utama
Mendeskripsikan/ menjelaskan	Pidato, presentasi, menanggapi	Presentasi, saran, tanggapan	Presentasi, saran, tanggapan	Petunjuk penggunaan, saran sederhana
Menulis	Menulis kolom/ rubrik	Munulis jurnal, puisi	Menulis laporan sederhana	Paragraf

⁹² *Pelatihan Administrasi Kurikulum Iman*, (Depok: Supporting System Bid.Kurikulum Iman, 2013), hlm. 7-9

Kemampuan dasar baca tulis	Level kuttab awwal		
	A3	A2	A1
Membaca	Kalimat, paragraf dengan nyaring dan intonasi	Merangkai kata, kalimat sederhana, intruksi	Mengenal huruf, suku kata dan kata
Mendeskripsikan, menjelaskan	Suasana	Keadaan, sifat	Benda, ruang
Menulis	Tanda baca, penggunaan huruf kapital	Menulis kata dan kalimat lengkap	Pra-menulis, huruf-kata dengan benar

Tabel 4.7 Target Capaian Berhitung

Kemampuan dasar menghitung	Level kuttab qonuni			
	Q4	Q3	Q2	Q1
Bilangan	Bilangan berpangkat 3, akar pangkat 3, perbandingan	Bilangan 10.000-100.000, perkalian 8-9, pecahan, pembagian 3 angka	Bilangan 1001-5000, perkalian 6-7, KPK, FPB, bilangan berpangkat 2	Bil 100-4000, pengurangan dengan 2 kali simpan dan 2 kali pinjam, perkalian 2-5, perkalian dan pembagian puluhan (20:10)
Pola	Bilangan bulat	Pecahan senama	Pecahan senama	Bil genap ganjil, bil loncat maju mundur
Pengukuran	Volume dan luas permukaan	Volume non baku, tangga ukuran volume	Luas baku, tangga ukuran luas	Panjang baku, tangga ukuran waktu

Geometri	Konversi satuan luas dan volume	Skala, bangun ruang, konsep isi	Luas layang-layang, trapesium, konsep isi	Konversi satuan luas, luas segitiga, jajar genjang
Estimasi	Volume	Panjang, keliling, luas, waktu	Panjang, keliling, luas	keliling, luas
Pemecahan masalah	Jual beli			
Statistik	Diagram lingkaran (%)	Diagram cartesius	Digam garis dan lingkaran	Diagram lingkaran dan garis
Kemampuan dasar menghitung	Level kuttab awal			
	A3	A2	A1	
Bilangan	Bil 51-100, nilai tempat (ratusan, puluhan, satuan), penjumlahan dan pengurangan dengan meminjam, perkalian 1-5, konsep perkalian, pembagian	Bilangan 21-50, nilai tempat (puluhan, satuan), penjumlahan tanpa simpan, pengurangan tanpa simpan, jam	Bilangan 1-20, penjumlahan dan pengurangan 1-10	
Pola	Bil loncat 2,5,10	Bil maju, mundur	Gambar, warna	
Pengukuran	Panjang dan berat baku	Panjang berat non baku	Panjang non baku	
Geometri	Konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang	Bangaun datar dan ruang, konsep keliling	Konsep sisi, bangun datar	
Estimasi	Panjang, keliling, waktu	Panjang, waktu (baku)	Panjang, waktu (non baku)	
Pemecahan masalah	Soal cerita			

Statistik	Diagram batang dan garis	Diagram batang	
------------------	--------------------------	----------------	--

Tabel 4.8 Target Capaian Modul Tiap Level

Modul alam dan manusia	Qonuni	Awwal
Ayat, terjemah dan tafsir	Hafal ayat dan terjemah, hafal nama surat dan urutan ayat, mengerti penjelasan tafsir	Hafal penggalan ayat. Hafal ayat, mengerti artinya dan mendengarkan penjelasan tafsir
Pembahasan materi	Pembahasan, bedah pembahasan, studi pustaka	Prioritas yang tertera di modul
Murofaqot bahasa	Presentasi, pemahaman, megaitkan kejadian dan materi	Kosa kata, kalimat, kaitan kata dengan benda/ kata yang lain
Murofaqot IPA	Eksplorasi, observasi, analisa	Perbanyak eksplorasi, konkrit
Murofaqot IPS	Tercermin dalam adab keseharian secara pribadi, lingkungan kuttab dan rumah terdekat	Tercermin dalam adab keseharian terhadap teman dan ustadz/ustadzah
Murofaqot Matematika	Jika ada, kalau tidak ada diajarkan tersendiri	

b. Kurikulum al-Quran

Selama masa pendidikan di Kuttab Al-Fatih santri kuttab ditargetkan hafal al-Qur'an sebanyak 7 juz, yaitu dari juz 30, 29, 28, 26, 25, 24, 23. Target menghafal 7 juz ini bukan karena masa pembelajarannya selama 7 tahun sehingga setiap tahun anak menghafal 1

juz, tetapi karena pertimbangan bahwa 7 juz adalah batasan minimal bagi hafalan anak yang telah diterapkan pada kuttab-kuttab di masa klasik. Kuttab Al-Fatih baru berada pada level 1/3 jika dibandingkan dengan kuttab yang sesungguhnya. Pelajaran al-Qur'an meliputi membaca, menghafal, menulis, menyimak, dan setoran hafalan. Target hafalan standar santri Kuttab Al-Fatih sebagai berikut:⁹³

Tabel 4.9 Target hafalan standar santri Kuttab Al-Fatih

Tahun Ke	Tahunan	Semesteran	Bulanan	Pekanan	Harian
1	An Naas – Ad Dhuha	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 baris
2	Al-Lail – At Takwir	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 baris
3	'Abasa – Al Jin	7 Hal	1 ½ Hal	1/3 Hal atau 5 sampai 6 baris	1,5 baris atau 2 baris
4	Nuh – Al Mumtahanah	11 ½ Hal	2 ½ Hal	9 sampai 10 baris	2 sampai 2 ½ baris
5	Al Hasyr – Qaf	15 ½ Hal	3 Hal	11 baris	2 ½ sampai 3 baris
6	Al Hujurat – Asy Syura	17 ½ Hal	3 ½ Hal	13 baris	3 sampai 4 baris
7	Fushilat – as Shaffat	19 hal	4 Hal	15 baris	4 sampai 5 baris

Adapun standar kompetensi untuk kegiatan kitabah pada setiap levelnya sebagai berikut:⁹⁴

⁹³ *Panduan Kegiatan Al Quran Kuttab Al-Fatih*, (Depok: Supporting System Quran, 2015), hlm. 13

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 6

Tabel 4.10 Kegiatan Kitabah dan Standar Kompetensi Tiap Level

No	Level	Kegiatan	Standar kompetensi	Media
1	Kuttab Awwal 1	Mewarnai dan menebalkan Huruf	- mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakat - mampu membedakan huruf satu dengan yang lain	Modul Kitabah 1
2	Kuttab Awwal 2	Menulis huruf hijaiyah	- Santri bisa menulis arab	Modul Kitabah 2
3	Kuttab Awwal 3	Menulis berbahasa arab dengan memperhatikan penyambungan dan pemisahan huruf satu dengan lainnya	- santri memahami penulisan huruf di awal ditengah dan di akhir	Modul Kitabah 3
4	Qanuni 1	Menulis huruf berbahasa arab sesuai kaidah penulisan yang benar	Santri bisa menulis huruf sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan	Modul kitabah 4
5	Qanuni 2	Menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah penulisanya	Santri mampu menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah	Modul Kitabah 5
6	Qanuni 3	Latihan imla' sederhana (imla' perkata)		
7	Qanuni 4	Latihan imla' sempurna dan khot dasar (<i>khot naskhi</i>)	Santri mahir ketika imla' dan memiliki ketrampilan khot	

3. Pendekatan dan Metode

Pembelajaran antara kelas iman dan al-Quran tidak sama. Kelas iman menggunakan kelas tetap dengan model tematik sedangkan kelas al-Quran menggunakan moving class.

“Kita juga ada moving class namanya. Kalau al-Qurannya masih tingkatan rendah, hafalannya sedikit, ya ikut kelas bawah. Misalnya sudah kelas iman di awal 2 tapi belum hafal 1 juz ya ikut kelas awal 1 untuk al-Qurannya. Jadi patokannya kalau untuk kelas al-Quran itu hafalannya, kalau kelas iman berdasarkan umurnya.”⁹⁵

Untuk memperlancar dan mempercepat hafalan santri, setiap Jumat ada program *tasmi*'. Ada santri yang sudah ditunjuk secara bergiliran dan berpasangan untuk menyimak hafalan temannya. Hafalan yang disimak bervariasi tergantung dari masing-masing tingkatannya. Biasanya yang disimak tidak lebih dari satu juz.⁹⁶

Pembelajaran di kelas Iman maupun kelas al-Quran bisa dikatakan sederhana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Abdul Aziz,

“Kuttab ini sebenarnya sekolah tradisional. Jadi untuk media pembelajaran kita berusaha mengurangi atau membatasi penggunaan alat elektronik. Ya seperti LCD Proyektor itu sangat jarang dipakai dalam pembelajaran. Paling kalau mungkin pas ingin menampilkan video yang ada kaitannya dengan iman untuk opening tema. Kita lebih didorong untuk membuat alat peraga. Jadi misalnya menjelaskan proses terjadinya siang-malam bisa menggunakan bola dengan lampu senter. Selebihnya kita tetap menggunakan papan tulis seperti biasa.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Furqon, S. Si, Kepala Kuttab Al-Fatih Malang, tanggal 25 Juli 2016

⁹⁶ Hasil observasi hari Jumat 29 Juli 2016

⁹⁷ Wawancara dengan Abdul Ghofur Nuraziz, S. Pd, Guru Kelas Iman, tanggal 1 Agustus 2016

Untuk metode mengajar, tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, tanya jawab, kisah, dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran sangat ditekankan dalam menjaga adab. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu. Untuk pembukaan tema digunakan *outing class*. Jadi misalkan waktu tema air para santri diajak ke sungai untuk lebih tahu kondisi air. Kemudian disana sekalian bisa dijelaskan macam-macam air dan manfaat air.

Sedangkan untuk pembelajaran di kelas al-Quran menggunakan model halaqoh. Santri duduk melingkar menghadap ustadz. Penyampaian materi pengenalan huruf Hijaiyah menggunakan metode talaqqi dengan buku panduan *Qaidah Baghdadiyah* atau *turutan*. Adapun metode *tasmi'* atau menyimak digunakan bila santri ingin menyetorkan hafalan atau *ziyadah*. Untuk *murojaah* hafalan al-Quran menggunakan model halaqoh jama'i. Sedangkan untuk kitabah biasanya menggunakan metode drill.

4. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dan perkembanagan santri kuttab Al-Fatih dilaporkan dalam bentuk raport. Komponen yang tertera dalam raport kuttab berupa numerik dan ada yang berupa deskriptif.

Macam-macam evaluasi yang digunakan antara lain:

a. Refleksi harian

Salah satu keunggulan peradaban Islam adalah rapinya pencatatan, dan ini menjadi ruh yang melatar belakangi adanya refleksi harian, yaitu pencatatan terhadap kegiatan harian halaqah, atau berisi tentang catatan personal santri baik dari segi capaian hafalannya, kondusif dan tidaknya halaqah, adab santri disaat halaqah serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai rapot.

b. Absensi kehadiran

Absensi kehadiran, merupakan perangkat yang berfungsi sebagai presensi kehadiran santri sekaligus sebagai buku pencatatan capaian hafalan santri dalam kesehariannya.

c. Mutabaah

Mutabaah adalah lembar penilaian dan capaian santri berupa buku yang dibawa pulang oleh santri sebagai bahan evaluasi orang tua selama halaqah di Kuttub.

Penilaian merupakan tolak ukur terhadap pencapaian santri. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Pada kurikulum iman, penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter iman), nilai harian juga dapat diambil dari lembar kerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan Ujian Akhir semester.

Adapun untuk kurikulum al-Quran, beberapa hal yang dinilai antara lain:

a. Penilaian tahfidz dan tilawah

Adapun yang dinilai dalam hal ini adalah: kelancaran, makhroj, mad, dan ghunnah.

b. Penilaian adab

Pengambilan nilai pada adab, bisa ditinjau dari adab yang ditunjukkan oleh santri dalam kesehariannya, ustadz/ustadzah bisa mengambil nilai dari hasil rekapan refleksi harian. Penilaian pada adab hanya bersifat deskriptif.

c. Penilaian kitabah

Penilaian kitabah pada rapot hanya diambil mulai dari level Qanuni 1, dimana santri sudah diajarkan kaidah penulisan huruf berbahasa arab. Penilaian pada kitabah ditinjau dari bashiroh sang guru.

Ujian untuk kelas iman terdiri dari ujian tema dan Ujian semester. Ujian tema dilakukan setelah materi dalam satu tema sudah habis dibahas. Sedangkan untuk Kelas al-Quran Ujian Pra Tasmi dan Kenaikan Juz serta Ujian Akhir Semester. Ujian kenaikan juz ini diperuntukkan bagi santri yang sudah selesai satu juz dan akan tasmi, atau akan melanjutkan hafalannya pada juz yang lain. Ujian Akhir Semester dilaksanakan diakhir semester berdasarkan capaian dalam satu semester itu saja.

Pelaporan hasil belajar disajikan dalam bentuk rapot. Adapun bentuk rapot ada dua jenis yaitu deskriptif dan numerik. Pengambilan

rapot deskriptif dilakukan pada semester awal. Sedangkan pengambilan raport numerik dilakukan setiap semester genap, hal ini didasarkan bahwa pada semester ini kegiatan para guru sangat padat, dengan banyaknya even yang dilakukan sehingga guru cukup mencantumkan penilaian dalam bentuk numerik saja, dan memberikan penjelasan secara deskriptif secara langsung disaat pembagian raport. Untuk pelaporan hasil kurikulum al-Quran ada yang berbentuk grafik. Grafik Laporan Capaian Santri merupakan bentuk laporan Ustadz pengampu halqah quran tentang capaian hafalan santri dalam setiap semesternya, sehingga siklus prestasi santri dapat dipantau peningkatannya.

Sebagai program penunjang, ada BBO (Belajar Bersama Orang Tua). Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk interaksi antara guru kepada orang tua, berkaitan dengan pembelajaran di Kuttab. Program BBO ini berupa penugasan-penugasan kepada orang tua untuk mengajarkan materi pelajaran di rumah kepada anak-anaknya. Setelah itu, hasil belajar di rumah dilaporkan ke Kuttab untuk bahan penyusunan evaluasi anak. Program BBO ini dilakukan tiap 2 pekan sekali. Selain BBO maka diadakan pula program kunjungan rumah oleh Kuttab kepada wali santri.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Abdul Ghofur Nuraziz, S. Pd, Guru Kelas Iman, tanggal 1 Agustus 2016

BAB V PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan Model Kuttab

Kuttab Al-Fatih Malang berusaha mewujudkan kuttab pada zaman kejayaan Islam untuk dimunculkan kembali pada zaman ini. Pendidikan model kuttab pada masa tersebut memiliki banyak keragaman. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan dan cara pandang pendirinya. Perkembangan zaman juga menuntut adanya perubahan. Begitu pula dengan kuttab yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman dan tempatnya didirikan. Maka keberadaan Kuttab Al-Fatih Malang tidak sepenuhnya sama dengan kuttab pada masa klasik.

1. Tujuan Kuttab

Pada awal perkembangannya, kuttab hanya bertujuan untuk mengajari anak-anak membaca dan menulis. Kemudian ketika Islam mulai tersebar, kuttab tidak hanya dijadikan tempat untuk belajar membaca dan menulis saja namun juga untuk mengajarkan dasar-dasar agama dan juga al-Quran.⁹⁹ Profil hasil didikan kuttab hanya sebatas murid yang bisa membaca dan menulis.

Orientasi pendidikan kuttab yang awalnya hanya memberikan pengalaman berupa latihan keterampilan, maka Islam mewarnainya dengan orientasi keagamaan, budi pekerti dan juga menambahkannya dengan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat. Tujuan kuttab ini lebih sempurna

⁹⁹ A. Tafsir, dkk, *Loc. Cit.*

jika dibandingkan dengan tujuan pada kuttab sebelumnya. Tujuan-tujuan tersebut ingin mengarahkan anak-anak menjadi insan kamil.

Adapun tujuan akhir dari pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang adalah melahirkan generasi terbaik yang memiliki kualifikasi sebagaimana para sahabat sebagai penegak khilafah di atas manhaj kenabian. Gagasan tersebut didasari oleh hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang berbunyi,

تكون النبوة فيكم ما شاء الله أن تكون ثم يرفعها إذا شاء أن يرفعها ثم تكون خلافة على منهاج النبوة فتكون ما شاء الله أن تكون ثم يرفعها إذا شاء أن يرفعها ثم تكون ملكا عاضا فيكون ما شاء الله أن يكون ثم يرفعها إذا شاء أن يرفعها إذا ثم تكون ملكا جبرية فتكون ما شاء الله أن تكون ثم يرفعها إذا شاء أن يرفعها ثم تكون خلافة على منهاج النبوة ثم سكت (رواه أحمد)

Nubuwwah ada pada kalian sampai Allah menghendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian Khilafah di atas manjah (sistem aturan) nubuwwah sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian kerajaan yang menggigit sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian kerajaan yang diktator sampai Allah kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendakinya. Kemudian Khilafah atas manhaj nubuwwah. Kemudian beliau diam. (HR. Ahmad)¹⁰⁰

Pendidikan dari kuttab Al-Fatih diinspirasi oleh keberhasilan kuttab pada masa Islam yang mampu menghasilkan alumni yang memiliki dasar agama dan ilmu yang cukup sehingga mampu menjadi tokoh-tokoh besar di usia muda. Dari situlah, tujuan umum dari Kuttab Al-Fatih adalah untuk melahirkan generasi yang gemilang di usia belia.

¹⁰⁰ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Op.Cit.* hlm. 20-21

Tujuan khusus yang ingin diraih antara lain untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal al-Quran, mendalami kemukjizatan al-Quran, menguasai bahasa peradaban dan memiliki keterampilan hidup. Sehingga nantinya dapat melahirkan generasi konseptor, eksekutor dan pemimpin sebagai persiapan untuk menjadi sebaig-baiknya generasi yang telah dinubuwahkan. Tujuan tersebut hampir mirip dengan 6 tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan, akhlak, social, pekerjaan atau ketrampilan, dan pemikiran.¹⁰¹ Hanya saja tujuan untuk menyiapkan anak dalam hal kesenian tidak menjadi tujuan di Kuttab Al-Fatih.

2. Kurikulum

Kurikulum disini diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Muatan pelajaran kuttab akan disesuaikan dengan tujuan kuttab itu sendiri. Kurikulum kuttab juga ikut berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan manusia.

Sistem pembelajaran di Kuttab al-Fatih menitikberatkan pada materi dasar yaitu iman dan al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran hanya ada dua mata pelajaran inti yaitu iman dan al-Qur'an. Materi iman merupakan landasan yang sesungguhnya bagi pendidikan karakter Islami. Meski materi iman sebagai landasan, namun dalam penerapannya jam pelajaran al-Quran lebih dahulu baru kemudian masuk pelajaran iman.

¹⁰¹ Lihat Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, hlm. 55

Kurikulum dimulai dengan cara memahami indikator-indikator keberhasilan yang dicapai setiap jenjang akademis. Dalam kurikulum Diknas disebut dengan silabus. Dari silabus yang ada dipilih indikator-indikator yang sudah ada yang merupakan target perkelas. Target ini diintegrasikan dengan nilai-nilai al-Qur'an, seperti dalil yang menguatkan materi, kisah-kisah peradaban, penemu muslim, hubungan antar pelajaran yang menguatkan iman, hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata. Setiap target kelas akan menguatkan generasi berkepribadian al-Qur'an.

Kurikulum Kuttab Al-Fatih Malang mencoba untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum kuttab pada zaman dulu. Penyusunan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) sebagai bagian dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun secara tematik sesuai tema yang akan diajarkan kepada santri. Kurikulum al-Quran tidak sekedar memenuhi aspek kognitif tapi juga afektif. Tidak hanya sekedar hafal, tapi juga mampu mempraktekkanya dan menunjukkan adab yang baik. Begitu juga kurikulum iman sangat diperhatikan karena merupakan dasar fondasi sebelum al-Quran.

Adapun keterampilan baca, tulis, hitung, IPA, IPS, olahraga dan lain-lain hanya sebagai tambahan bagi para santri. Hal tersebut tidak menjadi sesuatu yang menjadi prioritas utama. Akan tetapi juga masih dianggap perlu untuk mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan bagi santri.

Iman dan Al-Quran yang diajarkan, berusaha untuk disamakan dengan kuttab zaman dulu termasuk juga murofaqotnya mencoba untuk disesuaikan dengan hasil karya dan temuan para ilmuwan muslim. Adapun murofarot calistung sendiri disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang diadopsi dari buku-buku pendidikan umum. Hanya saja dalam kontennya, diberikan muatan yang lebih islami dan berkaitan dengan akhlak sehingga tidak sembarang membaca dan menghitung.

Misalnya pemahaman tentang bilangan-bilangan bukan semata-mata untuk mengetahui hitungan angka 1-100, akan tetapi untuk menanamkan keimanan pada anak bahwa Allah menciptakan bilangan-bilangan yang kemudian sangat berguna dalam kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran iman dengan tema alam siswa akan mempelajari tentang bab Unsur, Api, Air, Tanah, Matahari dan Energi. Semua materi selalu diawali dengan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman, bagaimana Allah Maha Rahman dan Rahim dengan menciptakan semua itu untuk manusia.

3. Pendekatan dan metode

Pendekatan pembelajaran di Kuttab Al-Fatih tidak banyak berbeda dengan pendekatan pada kuttab klasik. Keteladanan atau *uswatun hasanah* menjadi hal yang harus bisa dipraktekkan oleh guru kuttab. Hal ini karena objek yang diajar adalah anak-anak yang mudah meniru perilaku orang dewasa. Ustadz-ustadzah menjadi model bagi para santri untuk diamati

kemudian ditiru setiap perilakunya. Sehingga wajib bagi para ustadz-ustadzah menjaga sikap dan wibawa mereka ketika mengajar.

Pendekatan yang lain adalah pendekatan dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan maka akan terwujud kebiasaan baru yang berasal dari latihan yang diulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih salah satunya adalah dengan ikrar yang diucapkan setiap pagi. Ikrar di sini dimaksudkan untuk menguatkan dan mengingatkan tujuan mereka belajar dan adab-adabnya. Selain ikrar, mereka juga dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid khususnya level kuttab awal 3 yang hampir mendekati usia baligh.

Pembelajaran kuttab klasik biasanya dilakukan di pojok masjid atau rumah seorang ulama. Namun di Kuttab Al-Fatih yang memiliki gedung sendiri, mencoba dengan menambahkan sesuatu yang baru melalui pendekatan pengalaman dengan *outing class*. Di sini santri diajak untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu di awal pembukaan tema pembelajaran untuk lebih mampu memberikan gambaran yang konkrit sebelum mereka mulai belajar konsep. *Outing class* memberikan keterampilan dan keahlian dasar sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Dengan begitu pula dapat melatih dan melihat bagaimana perkembangan afektif anak. Hasil belajar yang didapatkan biasanya akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna

Terkait metode yang dipakai di Kuttab Al-Fatih, metode yang digunakan dalam kurikulum iman berbeda dengan kurikulum al-Quran.

Pada kurikulum al-Quran metode yang digunakan adalah dengan talaqqi, tasmi, dan drill dengan model halaqoh kecil atau halaqoh jama'i ketika tasmi' bersama.

Metode *talaqqi* ini digunakan ketika santri belajar membaca al-Quran bersama ustadz. Santri diajarkan pelafalan huruf-huruf dengan dicontohkan oleh ustadz. Kemudian metode *tasmi'* atau menyimak digunakan ketika setoran hafalan atau murojaah. Ustadz menyimak hafalan santri kemudian membenarkannya jika ada kesalahan atau mengingatkannya jika ada bagian ayat yang terlupa. Sedangkan metode drill diterapkan untuk melatih santri belajar menulis huruf hijaiyah. Keterampilan menulis ini diajarkan sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing level.

Pembelajaran pada kurikulum Iman menggunakan model klasikal. Santri duduk di lantai dengan tangan rapi di atas meja, sedangkan ustadz duduk di kursi menerangkan pelajaran. Metode pembelajaran pada kurikulum Iman hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan lain-lain. Penggunaan metode bersifat fleksibel sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan sesuai dengan tema pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab)

Guru kuttab juga dianjurkan menggunakan alat peraga ketika menyampaikan pelajaran. Namun penggunaan media pembelajaran yang berupa alat elektronik diusahakan untuk diminimalisir. Yang menjadi

kekhawatiran adalah, jika para guru nantinya terbiasa dengan peralatan elektronik, mereka akan mengalami kesulitan jika tidak ada akses listrik. Begitupun dengan para santri, harus diajarkan untuk tidak ketergantungan dengan alat-alat elektronik. Sarana pembelajaran yang ada tidak terlalu lengkap. Hal ini memang menjadi kebijaksanaan dari Kuttab, bahwa santri kuttab dilatih untuk tetap bisa belajar dengan kondisi dan sarana yang minim sekalipun.

Penggunaan metode dan alat peraga dimusyawarahkan terlebih dahulu dalam rapat penyusunan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). Tidak hanya metode dan alat peraga saja namun juga sisipan kisah yang akan disampaikan kepada santri harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Syar'i. Setelah metode dan alat peraga diterapkan, kemudian dilaporkan kembali untuk dievaluasi bersama.

4. Evaluasi dan penilaian

Sistem evaluasi di Kuttab Al-Fatih jauh lebih modern dan berkembang dibandingkan dengan kuttab klasik. Evaluasi yang digunakan mampu disesuaikan dengan kondisi zaman yang menuntut pencatatan proses perkembangan dan hasil pembelajaran dengan adanya raport. Adapun kegunaan raport di Kuttab Al-Fatih hanya sebagai laporan perkembangan belajar santri kepada orang tua tanpa disertai urutan peringkat dan juga kesimpulan tingkat kecerdasan siswa. Pengambilan raport Kuttab al-Fatih menetapkan satu aturan bahwa kedua orang tua

harus hadir bersama-sama untuk mendengarkan laporan perkembangan anaknya.

Guru kuttab hanya memberikan nilai berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Penulisan raport tersebut dijelaskan dengan angka (numerik) atau juga dengan kalimat-kalimat (deskriptif) sehingga orang tua bisa memberikan kesimpulan sendiri terkait batasan kemampuan anaknya. Orang tua lah yang nantinya harus lebih bekerja keras untuk mendidik anaknya di rumah melalui program BBO.

Orientasi penilaian yang utama bukanlah pada sisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (motorik) akan tetapi lebih kepada akhlak dan adab mereka (afektif). Penekanan pada aspek akhlak dan adab ini dinilai lebih utama, sebagaimana para ulama dahulu mempelajari akhlak dari gurunya sebelum belajar ilmunya. Seseorang yang memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas serta kemampuan keterampilan yang baik tidak akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat ketika tidak ada akhlak dan adab pada dirinya.

Metode evaluasi yang digunakan ada yang bersifat tes dan ada pula yang non-tes. Evaluasi non-tes meliputi penilaian sikap dari refleksi kegiatan harian, tugas harian dan absensi kehadiran serta mutabaah atau progress penambahan hafalan santri. Sedangkan bentuk evaluasi yang menggunakan tes, bisa berupa tes tulis ataupun lisan dengan hafalan ketika ujian tema, ujian kenaikan juz atau ujian akhir semester.

Jenis evaluasi yang digunakan di Kuttab Al-Fatih terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif untuk kurikulum Iman dilaksanakan dengan ujian per tema, sedangkan pada kurikulum al-Quran dilaksanakan dengan berupa tes kenaikan juz. Tes sumatif dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil akhir dari perkembangan belajar santri selama satu semester.

B. Sistem Pendidikan Kuttab dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan di Indonesia

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di Indonesia, Kuttab Al-Fatih termasuk dalam kategori pendidikan non-formal. Kuttab Al fatih dibentuk sebagai lembaga pengganti pendidikan formal sebagaimana tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 Pasal 26 dan didaftarkan menggunakan perizinan PKBM. Lulusan Kuttab Al-Fatih dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan atau Ujian Paket.

Menurut UNESCO defenisi PKBM adalah sebagai berikut:

Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁰²

¹⁰² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85

Maka dari itu, Kuttab Al-Fatih mengelola pendidikan secara mandiri, mulai dari kurikulum serta pembuatan modul-modul pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dan bantuan orangtua di rumah.

Kuttab merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam. Kuttab dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk anak-anak yang bersifat bisa bersifat informal, non-formal bahkan juga menjadi formal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh posisi kebijakan negara sebagai penyelenggara pendidikan. Kuttab merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang juga memberikan pengajaran dasar agama.

Kuttab Al-Fatih didirikan atas dasar pemenuhan hak pendidikan bagi umat Islam khususnya pendidikan pada tingkat dasar. Pasal 12 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Lebih lanjut lagi Pasal 30 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”¹⁰³ Keberadaan Kuttab bisa dipandang setara dengan Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah meskipun dengan model pendidikan yang berbeda.

¹⁰³ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Balitbang - Depdiknas, 2004)

Sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, Kuttab memiliki nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya. Nilai-nilai pendidikan Islam ini secara tersirat termaktub dalam tujuan pendidikan nasional, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan di Kuttab Al-Fatih yang menekankan pendidikan adab dan akhlak. Hal ini juga hampir serupa dengan pendidikan karakter yang menjadi ketentuan umum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan. Di sana disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada point untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan tersebut, pendidikan karakter dari pendidikan nasional serta pendidikan adab dan akhlak model Kuttab bertemu dalam satu titik.

Kuttab Al-Fatih mengembangkan sendiri materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ajar yang tidak diatur sebagai mata pelajaran yang terpisah, namun saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Model pembelajaran tersebut hampir sama dengan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁰⁴

Tabel 5.1. Relevansi Sistem Pendidikan Model Kuttab dengan Sisdiknas

Nilai	Relevansi	Indikator
Status Kelembagaan	Kuttab Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan non-formal pada tingkat dasar yang juga memberikan pengajaran agama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan secara mandiri 2. Mendaftarkan perizinan lembaga sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 3. Pelajaran agama disampaikan oleh pengajar yang seagama
Pendidikan Karakter	Kuttab Al-Fatih menekankan pentingnya iman sebelum al-Quran dan adab sebelum ilmu. Hal ini terkandung dalam kurikulum Iman dan Al-Quran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan adab sesuai akhlak Nabi Muhammad SAW 2. Memberikan uswatun hasanah kepada santri 3. Mengutamakan penilaian adab untuk santri 4. Membiasakan doa dalam setiap kegiatan
Pembelajaran Tematik	Materi ajar di Kuttab Al-Fatih disampaikan secara tematik. Dalam satu tema tersebut terangkum beberapa materi pelajaran yang saling berkaitan (materi inti dengan murofaqot). Dengan targetan iman (afektif), al-Quran (psikomotor), dan ilmu (kognitif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas 2. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran 3. Pembelajaran bersifat fleksibel 4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa 5. Mengutamakan proses daripada hasil

¹⁰⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 5

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang memiliki beberapa komponen antara lain: tujuan, kurikulum, pendekatan dan metode serta evaluasi.
 - a. Tujuan umum Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi yang gemilang di usia belia. Tujuan khusus yang ingin diraih antara lain untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal al-Quran, mendalami kemukjizatan al-Quran, menguasai bahasa peradaban dan memiliki keterampilan hidup. Sedangkan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terwujudnya generasi terbaik yang akan menyambut *Khilafah 'ala Minhajin Nubuawah*.
 - b. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Quran. Muatan materi dari kurikulum iman meliputi karakter iman itu sendiri serta murofaqot IPA, IPS, Bahasa Indonesia serta Matematika. Sedangkan muatan materi kurikulum al-Quran terdiri dari adab, tahfidz, qiroah dan kitabah. Ditambah materi penunjang berupa olahraga, lifeskill dan bahasa peradaban.

- c. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Model yang digunakan untuk Kurikulum al-Quran adalah halaqoh dan Kurikulum Iman menggunakan klasikal. Metode yang digunakan berupa *talaqqi*, hafalan *tasmi'*, dril untuk al-Quran serta ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan lain-lain untuk pembelajaran Iman.
 - d. Evaluasi yang digunakan meliputi tes dan non-tes. Tes formatif meliputi ujian per-tema dan kenaikan juz sedangkan tes Sumatif berupa ujian akhir semester. Evaluasi yang bersifat non-tes diambil dari refleksi harian, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan.
2. Sistem pendidikan kuttab Al-Fatih Malang memiliki relevansi dengan sistem pendidikan di Indonesia.
- a. Ditinjau dari status kelembagaannya, sistem pendidikan model kuttab di Kuttab Al-Fatih Malang merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dikelola secara mandiri dengan izin PKBM.
 - b. Kuttab Al-Fatih Malang menekankan pendidikan karakter melalui Kurikulum Iman dan Al-Quran.
 - c. Kuttab Al-Fatih Malang juga menggunakan pembelajaran tematik yang menyajikan beberapa macam muatan pelajaran dalam satu tema tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Khususnya kepada Kuttab Al-Fatih Malang sebagai lembaga pendidikan hendaknya:

- a. Memberbaiki serta merapikan administrasi yang terkait dengan pembelajaran atau pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang
- b. Membuka ruang diskusi dengan para ilmuwan dan cendekiawan khususnya pakar pendidikan Islam terutama mengenai pembuatan media pembelajaran
- c. Mensosialisasikan Kuttab Al-Fatih kepada masyarakat luas agar mendapatkan semakin banyak dukungan untuk mewujudkan tujuan Kuttab Al-Fatih Malang

2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan kepada seluruh guru di Kuttab Al-Fatih Malang, baik guru al-Quran maupun guru Iman, hendaknya:

- a. Dapat mengenali karakter dan kepribadian anak, sehingga mampu memilih pendekatan yang sesuai ketika proses pembelajaran
- b. Meningkatkan minat membaca dan menggali informasi, khususnya bagi guru Iman karena pengetahuan yang disampaikan sangat cepat sekali untuk berkembang dan berubah

- c. Berani berinovasi untuk mencoba membuat media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Kuttab Al-Fatih Malang



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Allah, Abdal-Rahman Shaleh. 1991. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan la-Qur'an*, terj. Arifin H.M., judul asli: *Educational Theory, a Qur'anic outlook*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press
- Arifin, M. H. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: PT Tiga Serangkai
- Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo. 2012. *Modul Kuttub Satu*. Depok: Yayasan Al-Fatih
- Dakir. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas
- Dewan Penyusun Ensiklopedi Islam. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Houve
- Fahmi, Asma Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fahrudin, M. Mukhlis. 2010. *Kuttub: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam*, Jurnal Madrasah, Vol. II No. 2 Januari-Juni
- Feisal, Jusuf Amir. 1995 *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press

- Jalaluddin dan Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Langulung, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Qomar, Mujamil. 2006. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rahman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sjalabi, Ahmad. 1973. *Sedjarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak (Membaca, Menulis dan Mencintai Al Quran)*. Jakarta: Gema Insani Press

- Tadjab. 1994. *Perbandingan Pendidikan: Studi Perbandingan tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*. Surabaya: Karya Abditama
- Tafsir, A. dkk., 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka
- Thalib, Muhammad. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ma'alimul Usroh
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim PTDI. 1976. *Metode Riset*. Jakarta: Paryu Barkah
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Zaman Nabi Muhammad Saw Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

Internet

- Biodata Budi Ashari,
(<http://www.parentingnabawiyah.com/index.php/component/content/article/39-penulis/54-budi-ashari> diakses Senin, 04 April 2016, jam 13.11 WIB)
- Ranu Muda, *Kuttab, Sebuah Alternatif Kurikulum Pendidikan Abad Ini*,
(<http://muslimdaily.net/berita/kuttab-sebuah-alternatif-kurikulum-pendidikan-abad-ini.html> diakses Rabu, 06 April 2016, jam 23.41 WIB)
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Balitbang - Depdiknas, 2004), diunduh dari
<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>, diakses Rabu, 06 April 2016, pukul 13:29 WIB
- Visi & Misi*, (<http://kuttabalfatih.com/web/profil/visi-misi/> diakses Selasa, 05 April 2016, jam 20.45 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Setyo Dwi Putranto
NIM : 12110014
Jurusan : PAI
Pembimbing : Dr. Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	23 Mei	Revisi Judul	
2	2 Juni	Konsultasi BAB I-III	
3	25 Juli	Revisi BAB I-II	
4	15 Agustus	Konsultasi BAB IV-VI	
5	28 September	Revisi BAB V-VI	
6	4 Oktober	ACC Keseluruhan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2735/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

4 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala Kuttab Al-Fatih Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Setyo Dwi Putranto
NIM : 12110014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab
(Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



KUTTAB AL-FATIH MALANG

Perum Griya Shanta Blok E 219 A, RT 01 RW 16, Kelurahan Mojolangu,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, 65142
Telepon : 0813 3404 8832 / 0857 5543 1768
Email : kuttabalfatihmalang@gmail.com

Nomor : 030/ KAF/IX/2016
Lampiran :
Hal : *Surat Keterangan*

Malang, 04 Muharram 1438 H
05 Oktober 2016 M

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sholawat, dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Kami atas nama Yayasan Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang, memberikan keterangan bahwa:

Nama : SETYO DWI PUTRANTO
NIM : 12110014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Kuttab Al Fatih Malang terhitung sejak tanggal 19 Juli – 19 Agustus 2016 dengan judul “**SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MODEL KUTTAB (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Malang)**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Kepala Kuttab Al Fatih Malang

KUTTAB
AL-FATIH
Malang *Pilar Pendidikan*

Muhammad Furqon

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah terbentuknya Kuttab Al-Fatih Malang?
2. Apa yang menjadi tujuan berdirinya Kuttab Al-Fatih Malang?
3. Bagaimana status kelembagaan Kuttab Al-Fatih Malang?
4. Apa perbedaan kuttab dengan lembaga pendidikan Islam yang lain?
5. Apa yang menjadi keunggulan Kuttab Al-Fatih Malang?
6. Kurikulum apa yang digunakan di Kuttab Al-Fatih Malang?

Koordinator Kurikulum

1. Apa yang menjadi dasar landasan kurikulum?
2. Apa saja materi atau pelajaran di dalam kurikulum
3. Dari mana sumber belajar diambil?
4. Pendekatan apa yang digunakan dalam kurikulum?
5. Aspek apa saja yang dinilai?
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?
7. Adakah kesulitan dalam penerapan kurikulum?

Guru Kelas

1. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajarannya?
3. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran?
4. Apa saja metode mengajar yang digunakan?
5. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk santri?

Lampiran V



Gambar 1. Gerbang depan Kuttab Al-Fatih Malang



Gambar 2. Kegiatan Ikrar sebelum memulai pelajaran



Gambar 3. Kegiatan Tasmi' Bersama hari Jum'at



Gambar 4. Kegiatan Belajar Kelas Iman Kuttab Awwal 2



Gambar 5. Acara makan kudapan



Gambar 6. Kegiatan Belajar Kelas Iman Kuttab Awwal 1



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu guru Kuttab



Gambar 8. Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman



Gambar 9. Diskusi dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Malang

ITEM	Iman									
	Ilmu Al Qur'an	TAHFIDZUL QUR'AN	ILMU HADITS	BAHASA PERADABAN	TEMATIK PEMBELAJARAN	FIQH	Calistung	Murofaqot	Ketrampilan	
	Qiroaah, Kitabah	7 Juz	Arbain Nawawi	Bahasa Arab	alam, manusia, tadabbur juz 30, Siroh Kronologis (kisah)	Praktek	Membaca, Menulis, berhitung	UASBN-kan	Fisik, hidup	
Penanggung Jawab	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	
Alokasi Waktu	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	
Sarana	Modul	Al Qur'an Utsmani	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Sukses UASBN		
Metode	Classical	Talaqqi	Classical & Talaqqi	Ceramah & Talaqqi	Ceramah & Praktek	Ceramah & Praktek	Ceramah & Praktek	Problem Solving	Ceramah & Praktek	
Referensi		Mushaf Utsmany								
Monitoring Proses	2 tahun	7 Juz / 7 Tahun	Arbain Nawawi	Kosa Kata dan Dialog	Menyelesaikan tema perlevel	Fiqh Harian, do'a dan zikir	Target per level tercapai	SUKSES UASBN	Memahami dan mengaplikasikan	
Akselarasi Proses	1 Tahun	30 Juz / 7 tahun	350 Hadits atau lebih	Membaca kitab sederhana	Akselarasi jenjang/level	350 Do'a dan dzikir atau lebih				

Sumber: <http://kuttabalfatih.com/web/kurikulum/>

Kalender Akademik Kuttab Al Fatih Malang
Th. Ajaran 2016/2017 (Modul Manusia)
(Orang Tua)

JULI							AGUSTUS							SEPTEMBER							OKTOBER							
A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	
3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	3	4	5	6	7	8		
10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17	9	10	11	12	13	14	15	
17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	16	17	18	19	20	21	22	
24	25	26	27	28	29	30	28	29	30	31	25	26	27	28	29	30	23	24	25	26	27	28	23	24	25	26	27	28
31																					30	31						

NOVEMBER							DESEMBER							JANUARI							FEBRUARI						
A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S
6	7	8	9	10	11	12	4	5	6	7	8	9	10	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
13	14	15	16	17	18	19	11	12	13	14	15	16	17	8	9	10	11	12	13	14	5	6	7	8	9	10	11
20	21	22	23	24	25	26	18	19	20	21	22	23	24	15	16	17	18	19	20	21	12	13	14	15	16	17	18
27	28	29	30				27	28	29	30	31	22	23	24	25	26	27	19	20	21	22	23	24	25			

MARET							APRIL							MEI							JUNI						
A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S	A	Sn	SI	R	K	J	S
5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	2	3	4	5	6	7	4	5	6	7	8	9	10	
12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	14	15	16	17
19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	14	15	16	17	18	19	20	18	19	20	21	22	23	24
26	27	28	29	30	31	23	24	25	26	27	28	29	21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	

JULI						
A	Sn	SI	R	K	J	S
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

KETERANGAN:

- Santri diliburkan
- Hari pertama KBM
- Pemeriksaan kesehatan
- Kajian bulanan ortu
- Berkuda/ berenang/ memanah
- Camping
- MHQ santri + Parade Tasmi'
- Ujian Qur'andan review tema
- Pembagian Rapot SMT
- Mablit Para Ayah

- Masuk tema sifat
- Masuk tema interaksi
- MOKA
- Masuk tema fisik
- Review & Ujian Tema
- Tema Ruh
- UAS
- Class Meeting
- Libur SMT

Kalender Akademik Kuttab Al Fatih Malang
Th. Ajaran 2016/2017 (Modul Alam)
(Orang Tua)



Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

Nama : Setyo Dwi Putranto

NIM : 12110014

Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 27 Juni 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan
Agama Islam/ Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : RT 05 RW 07, Dusun Beton, Desa Tanjungpuro,
Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

No Tlp Rumah/Hp : 085733600893

Malang, 5 Desember 2016

Mahasiswa

(Setyo Dwi Putranto)